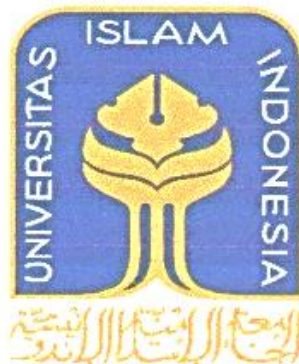


**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS UMMUL QURO'
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Dec munaqiyas
12 Desember 2024

OK
m. nisa fahri

Disusun Oleh:
Maulana Siddiq
20422191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS UMMUL QURO'
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Disusun Oleh:
Maulana Siddiq
20422191

Dosen Pembimbing:
Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I,

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Maulana Siddiq
Nim : 20422191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Dan Demonstrasi
Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs
Ummul Quro yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya orang lain kecuali yang menjadi referensi saya dalam penulisan dan telah dicantumkan kedalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Yang Bersangkutan


Maulana Siddiq

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fiaaiuii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Februari 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ummul Quro' Yogyakarta
Disusun oleh : MAULANA SIDDIQ
Nomor Mahasiswa : 20422191

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 6 Februari 2025



Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Maulana Siddiq
Nim : 20422191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Dan Demonstrasi
Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs
Ummul Quro Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan penelitian, maka yang bersangkutan mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Yang menyatakan,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I,

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Jumadil Akhir 1446

12 Desember 2024

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1236/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2024 tanggal 30 Agustus 2024, 25 Safar 1446 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Maulana Siddiq
Nomor Pokok/NIMKO : 20422191
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Univrsitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ummul Quro Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan skripsi yang dimaksud

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

" Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat".¹

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

*"Education is not the learning of facts, but the training of the mind to think."*²
(Albert Einstein)

"Sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat..."³
(HR. Bukhori)

¹ Al-Qur'an NU online, dapat diakses melalui link berikut : <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>

² Dapat diakses melalui link berikut: <https://india.un.org/en/162946-education-not-learning-facts-training-minds-think>

³ Dapat dilihat melalui link berikut: <https://islamsantun.org/opini/salah-kaprah-memahami-hadis-ballighu-anni-walaw-ayah/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat, Taufiq, hidayah serta memberikan kekuatan dan kemauan kepada peneliti beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah S.A.W. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Cinta pertama saya, Ibu Sri Wahyuni. Terima kasih karna selalu menjadi support sistem utama didalam hidup saya serta selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya. Terima kasih karna selalu memberikan doa, motivasi dan semangat tanpa henti sampai akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan kepyada pahlawan terhebat saya, Bapak Sagino. Terimah kasih telah mendedikasikan sebagian hidupnya untuk saya, memberikan support, arahan, bimbingan serta selalu mendoakan saya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya setiap saat untuk memberikan motivasi, arahan dan membimbing dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di MTs Ummul Quro Yogyakarta yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung.

4. Fauziah Nur selaku kakak perempuan yang sudah memfasilitasi serta membantu dalam proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan.
5. Widya Astuti, S.Pd sebagai teman masa kecil sekaligus menjadi support sistem kedua setelah ibu saya yang selalu memberikan support, semangat, motivasi sampai sekarang kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Terima kasih untuk teman-teman penulis semasa dibangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam tiga tahun terakhir ini kepada Ika Tiara, Farihatus sa'diyah, dan Fadhilah Rahman. Terima kasih atas semangat, bantuan serta kebersamaannya selama ini.
7. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, karena telah berjuang dan mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

semoga Allah SWT selalu mencurahkan kebaikan-Nya kepada kita serta memberikan petunjuk untuk selalu berada dalam kebaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dimasa mendatang.

Yogyakarta, 12 Desember 2024



Maulana Siddiq

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Implementasi Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ummul Quro Yogyakarta”**.

Segala upaya, doa, dan kerja keras telah peneliti curahkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini sebaik mungkin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa doa, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dengan tulus, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan serta motivasi.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya setiap saat untuk memberikan motivasi, arahan dan membimbing dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, perhatian dan motivasi kepada peneliti.
8. seluruh staff Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah melayani segala macam urusan administrasi selama peneliti menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 12 Desember 2024



Maulana Siddiq

NIM. 20422191

HALAMAN ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS UMMUL QURO' YOGYAKARTA

Oleh:

Maulana Siddiq

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori, sedangkan demonstrasi membantu siswa mempraktikkan materi sebagai bentuk evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan penggunaan, mengidentifikasi implementasi, dan menganalisis dampak metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh data akurat terkait implementasi metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru Fiqih, serta siswa. Pendekatan ini bersifat naturalistik, berorientasi pada fenomena lapangan, dan menghasilkan teori substantif melalui analisis induktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Alasan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi didasari oleh pentingnya teori dan praktik, dapat meningkatkan efektifitas belajar dan kedua metode ini telah lama digunakan pada mata pelajaran fiqih. Implementasi metode ceramah didukung oleh kebijakan sekolah, persiapan materi yang baik dan perencanaan kelas yang matang. Metode ceramah dan demonstrasi memberikan dampak positif pada mata pelajaran fiqih.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Mata Pelajaran Fiqh*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF LECTURE AND DEMONSTRATION METHODS IN GRADE VIII FIQH LESSONS AT MTS UMMUL QURO YOGYAKARTA

By:

Maulana Siddiq

This research is motivated by the implementation of lecture and demonstration methods in Fiqh learning at MTs Ummul Quro Yogyakarta. The lecture method is used to deliver theoretical concepts, while the demonstration method helps students practice the material as a form of evaluation. This study aims to determine the reasons for the use, identify the application, and analyze the impact of the lecture and demonstration methods in the Fiqh subject at MTs Ummul Quro Yogyakarta.

The method used in this study is qualitative, employing purposive sampling technique to obtain accurate data regarding the implementation of lecture and demonstration methods in Fiqh learning for Grade VIII at MTs Ummul Quro Yogyakarta. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Fiqh teachers, and students. This naturalistic approach focuses on field phenomena and generates substantive theories through inductive analysis.

The results indicate that the reasons for using the lecture and demonstration methods are based on the importance of theory and practice, their ability to enhance learning effectiveness, and their long-standing application in Fiqh subjects. The implementation of the lecture method is supported by school policies, well-prepared materials, and thorough classroom planning. Both methods have a positive impact on the Fiqh Subject.

Keywords: *Implementation, Lecture Method, Demonstration Method, Fiqh Subject*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D.Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A.Kajian Pustaka.....	11
B.Landasan Teori.....	20
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B.Tempat Penelitian.....	40
C.Informan Penelitian.....	40
D.Teknik Penentuan Informan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A.Profil Madrasah.....	46
B.Hasil Penelitian	56
C.Pembahasan.....	78
BAB V.....	95
KESIMPULAN DAN SARAN	95
A.Kesimpulan	95
B.Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian	5
Tabel 4.1 Profil Madrasah.....	48
Tabel. 4.2 Nama Guru MTs Ummul Quro yogyakarta	53
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa MTs Ummul Quro yogyakarta.....	55
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Ummul quro yogyakarta.....	56
Gambar 4.1 Gambaran Umum MTs Ummul quro' Yogyakarta.....	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi sekolah	55
Gambar 4.3 Buku pegangan guru fiqih kelas 8.....	73
Gambar 4.4 RPP tahun ajaran 2023/2024	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek keperibadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan disebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.⁵

Dalam praktik pembelajaran Fiqih di Indonesia, dua metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah, yang telah lama menjadi metode konvensional dalam dunia pendidikan, masih

⁴ UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Ristiana, Dyah. “Metode Pembelajaran” Klaten: Penerbit Lakeisha. Hal 1

banyak digunakan oleh guru-guru Fiqih. Metode ini melibatkan penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik.⁶ Ini sejalan dengan firman Allah dalam al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ⑥

Artinya:

“Hai Rasul! sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu kepadamu. jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”. (QS. Al-Maidah, 5: 67).⁷

Pada ayat diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah telah dijelaskan dalam al-qur'an dan menjadi salah satu metode yang sering digunakan oleh para nabi untuk menyampaikan perintah-perintah Allah. Metode ceramah memiliki kelebihan dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menyeluruh, namun juga memiliki kekurangan yaitu cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, metode demonstrasi melibatkan guru dalam menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau keterampilan yang berkaitan dengan

⁶ Sebe, Kamarun M. "Studi Komparatif Antara Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas 11 MA Alkharaat Labuha." *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 2.3 (2024). Hal.158

⁷ Yayasan penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surakarta: ZiyadQuran, 2014), hal 119

materi Fiqih yang diajarkan.⁸ Hal ini juga sejalan ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang metode demonstrasi yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 260:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنْ لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

Artinya:

“Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati.” Allah berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap).” Dia (Allah) berfirman, “Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian, letakkanlah di atas masing-masing bukit satu bagian. kemudian, panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”. (QS. Al-Baqarah, 2: 260).⁹

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk melakukan demonstrasi dengan memotong empat ekor burung, lalu meletakkan potongan-potongannya di atas bukit, kemudian memanggil burung-burung tersebut untuk membuktikan bahwa Allah dapat menghidupkan yang telah mati.

⁸ Sebe, Kamarun M. "Studi Komparatif Antara Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas 11 MA Alkharaat Labuha." *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 2.3 (2024). Hal.158

⁹ Yayasan penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surakarta: ZiyadQuran, 2014), h 44

Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode ceramah, misalnya, murah, dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.¹⁰ Di sisi lain, metode demonstrasi dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mengingat materi karena dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih yang dilakukan di MTs Ummul Quro' Yogyakarta di kelas 8 adalah metode ceramah dan demonstrasi. Dimana guru menyampaikan materi pelajaran fiqih di dalam kelas kemudian guru juga meminta siswa untuk mempraktikkan materi tersebut sebagai bentuk evaluasi terhadap materi yang sudah diberikan agar lebih mudah diingat. Namun, ketika guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, terdapat beberapa diantara siswa yang kurang fokus pada materi pelajaran bahkan sampai tidur pada saat jam pelajaran berlangsung. Akan tetapi, ketika

¹⁰ Wirabumi, Ridwan. "Metode pembelajaran ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020. Hal.111

¹¹ Sulfemi, Wahyu Bagja. "Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." (2020). Hal.7

guru menggunakan metode demonstrasi, tidak ada siswa yang tidur pada saat jam pelajaran.¹²

Peneliti sangat tertarik pada topik pembelajaran yang efektif seperti metode ceramah dan demonstrasi yang merupakan dua metode yang paling sering digunakan. Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana metode tersebut dapat diterapkan secara optimal. Peneliti juga memiliki latar belakang studi di bidang pendidikan, sehingga topik ini sangat relevan dengan bidang yang peneliti tekuni. Peneliti ingin memahami lebih lanjut mengenai penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam konteks pendidikan. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kedua metode ini diterapkan dalam pembelajaran fiqh.

Alasan peneliti memilih tema tentang **“Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Ummul Quro Yogyakarta”** karna kedua metode tersebut telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kedua metode ini dapat diimplementasikan dengan cara yang lebih efektif. Peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang cara-cara untuk mengimplementasikan metode ini dalam situasi dengan keterbatasan tertentu. Metode ceramah dan demonstrasi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Saya ingin memahami bagaimana kedua metode ini dapat disesuaikan dengan berbagai situasi tersebut.

¹² Hasil Observasi pada Selasa 27 Agustus 2024

Berdasarkan latar belakang diatas, hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian dan menuliskannya dalam sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ummul Quro’ Yogyakarta”. Peneliti berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode ceramah dan demonstrasi di MTs Ummul Quro Yogyakarta serta alasan dan dampak dari penggunaan metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan pada mata pelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta.

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa metode ceramah dan demonstrasi digunakan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ummul Quro’ Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi metode ceramah dan demonstrasi siswa kelas 8 pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ummul Quro' Yogyakarta?
3. Apa dampak dari metode ceramah dan demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas 8 di MTs Ummul Quro’ Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi alasan mengapa metode ceramah dan demonstrasi digunakan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta.

2. Untuk mengidentifikasi penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta kelas 8.
3. Untuk menganalisis dampak dari penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ummul Quro' Yoyakarta kelas 8.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada seluruh instansi yang terkait dan menambah wawasan mengenai implementasi metode ceramah dan demonstrasi khususnya pada mata pelajaran fiqih.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang tema yang sama.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam meneliti implementasi metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.
 - b. Bagi Guru Mata Pelajaran fiqih

Untuk memberikan masukan dalam proses belajar mengajar, sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan dan program yang tepat dalam pengajaran di kelas.
 - c. Bagi Pendidikan atau sekolah

Memberikan referensi tambahan sebagai bahan evaluasi untuk keberhasilan pendidikan di masa depan. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberi kontribusi kepada tenaga pengajar di madrasah.

d. Bagi siswa

Peneliti mengharapkan supaya hasil penelitian ini bisa menjadikan bahan motivasi peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

e. Bagi pembaca

Dapat memberikan bahan referensi untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi civitas akademis maupun pembaca lainnya, khususnya dalam bidang fiqih.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I ini adalah pendahuluan yang terbagi menjadi beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti, yaitu terdapat. Pertama, latar belakang masalah yang didalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang akan dikaji. Kedua, fokus dan pertanyaan masalah atau rumusan masalah, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dan dicari oleh peneliti. Ketiga, tujuan dan kegunaan peneliti yaitu penjabaran yang merupakan hasil dari rumusan masalah. Keempat, sistematika pembahasan yang berisi tentang struktur bagian-bagian yang terdapat dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terdapat kajian pustaka dan landasan teori yang terbagi menjadi beberapa sub bab yang peneliti teliti. Pertama, kajian pustaka

yang berisi beberapa hasil penelitian terdahulu berupa skripsi, jurnal dan lain-lainnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti dengan tujuan sebagai sumber bacaan, tetapi terdapat perbedaan seperti pada waktu penelitian, tempat penelitian dan yang lainnya. Kedua, landasan teori yang berisi berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III, dalam Bab III terdapat metode penelitian yang terbagi dalam beberapa sub bab bagian penelitian. Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yang akan menentukan apakah judul penelitian sesuai dengan kategori yang akan diteliti. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian yang akan menjadi tempat yang akan diteliti. Ketiga, informan penelitian yaitu yang akan menjadi sumber dalam menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang akan mendukung penelitian. Kelima, teknik pengumpulan data yaitu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Keenam, keabsahan data yaitu kegiatan memastikan kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kesalahan maupun kekurangan yang dimuat dalam penelitian skripsi yang akan diteliti. Ketujuh, teknik analisis data yaitu strategi dalam menentukan dan melanjutkan data-data yang sesuai dari apa yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan

dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, Pada BAB V skripsi ini, disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk pengembangan lebih lanjut. Selain itu, saran diberikan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, serta rekomendasi untuk pihak terkait agar dapat memanfaatkan hasil penelitian guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penerapan teori atau praktik yang telah dibahas. Dengan demikian, BAB V ini menjadi ringkasan yang menghubungkan hasil penelitian dengan kebutuhan nyata di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki banyak istilah termasuk kajian literatur, kajian teoritis dan referensi. Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya.¹³ Kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah, dan menjadi dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti melakukan beberapa kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan masalah atau tema pokok yang penulis ajukan guna membantu untuk memberikan arahan dalam penulisan ini.

1. Jurnal penelitian oleh Ega Fardilah, Hidra Ariza, Muhammad Sufyan dengan judul “Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban (2023)”.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI di SMA N 1 Lareh Sago Halaban adalah sebagai berikut: Guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, kemudian memberikan

¹³ Bab, I. I. "Kajian Pustaka." *MAHIR MENGUASAI PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DALAM 20* (2012): 110.

¹⁴ Fardilah, Ega, Hidra Ariza, and Muhammad Sufyan. "Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban." *Indonesian Research Journal On Education* 3.1

pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dibahas di kelas. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaannya, dan akhirnya, guru melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas. Selain menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) saat mengajar di kelas. guru kelas X di SMAN 1 Lareh Sago Halaban juga menggunakan metode ceramah yang memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelebihan penggunaan metode ceramah adalah bahwa itu sangat efektif ketika digunakan dengan jumlah siswa yang banyak. Namun, metode ceramah memiliki kekurangan, yaitu membuat siswa bosan jika guru tidak menggunakan media lain untuk mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Selain memiliki kelemahan dan kekurangan, metode ceramah juga memengaruhi hasil belajar siswa belajar di kelas. Hasil belajar sendiri adalah apa yang dihasilkan individu atau kelompok setelah proses belajar di kelas. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam dalam penelitian ini sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru agama Islam.

Korelasinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode ceramah dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Tetapi terdapat perbedaan yang dimana penelitian sebelumnya lebih berfokus meneliti implementasi metode ceramah dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian yang peneliti teliti berfokus pada pengimplementasian dua metode yaitu metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

2. Jurnal penelitian oleh Rahmi Dewanti dan A. Fajri dengan judul “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih (2020)”.¹⁵ Metode yang digunakan pada penelitian adalah field research (Kualitatif). Penggunaan metode demonstrasi yang direalisasikan terhadap siswa kelas VII MTS Guppi Sapakeke sangat efektif karena selain siswa dapat memahami materi pelajaran mereka juga bisa langsung menyaksikan bagaimana cara mendemonstrasikan kegiatan tersebut. Dimana setelah dijelaskan maksud dan tujuannya oleh guru siswa bisa langsung turut serta untuk mempraktekkan apa yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru fiqih secara langsung. seperti mempraktikkan tayamum, wudhu dan sholat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke yaitu: 1) Langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan; dan 3) Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa.

Adapun korelasi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama berfokus metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Tetapi terdapat perbedaan dimana penelitian sebelumnya lebih berfokus pada metode demonstrasi

¹⁵ Dewanti, Rahmi, dan A. Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *PILAR* 11.1

dalam penningkatan pembelajaran fiqih saja, sementara penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus pada dua metode yaitu metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan motivasi pada pembelajaran fiqih.

3. Jurnal oleh Ahmad Izza Muttaqin dengan judul “Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN Darussholah Singojuruh (2021)”¹⁶ penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi, guru mengikuti beberapa tahapan. Pertama, pada tahap persiapan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan alat atau media yang diperlukan, serta memperkirakan waktu yang akan digunakan untuk pembelajaran dan evaluasi. Kedua, pada tahap pelaksanaan, metode demonstrasi diterapkan dalam pengurusan jenazah di SMA Negeri Darussholah Singojuruh, di mana guru menyiapkan peralatan, memberikan apersepsi atau motivasi, menjelaskan materi, melakukan demonstrasi, dan melaksanakan evaluasi. Terakhir, pada tahap evaluasi, guru memberikan kesimpulan dan penilaian kepada siswa.

Adapun korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama membahas berfokus pada metode demonstrasi dalam pembelajaran dan sama sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tetapi terdapat perbedaan, dimana penelitian

¹⁶ Muttaqin, Ahmad Izza. "Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14.1

terdahulu berfokus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara penelitian yang peneliti teliti berfokus pada demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

4. Jurnal oleh Munib, Achmad, dengan judul “Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah di Mts Al-Islam Gunungpati (2022)”.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan perbedaan signifikan antara pendekatan kontekstual (CTL) dan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati. Hasilnya, siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual (CTL) memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode ceramah. Jadi, pendekatan kontekstual (CTL) lebih efektif untuk mengajarkan materi Fiqih tentang Haji dan Umrah kepada siswa kelas 8.

Adapun korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama berfokus pada penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran fiqih. Tetapi terdapat perbedaan, dimana penelitian terdahulu berfokus pada metode kontekstual dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena melibatkan angka dan statistik. Sementara penelitian yang peneliti teliti berfokus pada metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih.

¹⁷ Munib, Achmad. "Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Di Mts Al-Islam Gunungpati." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas* 10.1

5. Jurnal oleh Lilik Supriyani dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an (2024)”.¹⁸ Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam membantu peserta didik menjawab berbagai pertanyaan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, seperti: Apa saja langkah-langkah dalam suatu proses? Apa saja unsur-unsur yang terlibat dalam proses tersebut? Cara apa yang paling efektif dan bagaimana kebenarannya dapat dipastikan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab secara lebih jelas dan mendalam melalui pendekatan pengamatan induktif, yang memungkinkan peserta didik untuk menyimpulkan informasi secara bertahap berdasarkan pengamatan langsung.

Adapun korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama membahas tentang metode demonstrasi dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi memiliki perbedaan, dimana penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus pada mata pelajaran fiqih, sementara penelitian terdahulu berfokus pada akselerasi kemampuan membaca al-qur’an.

¹⁸ Supriyani, Lilik. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4.2

6. Jurnal oleh Firda Diana, Firda Ayu Wahyuni dengan judul “Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Santriwati Pada Program Kuliah Subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep (2023)”¹⁹ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan ini sudah di aplikasikan pada program kuliah subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda pakandangan. Kegiatan pelaksanaan metode tersebut dimulai dari metode ceramah dimana pemateri menerangkan atau menjelaskan serta mempraktekkan materi di depan santriwati tentang materi yang diajarkan yaitu tata cara berwudhu’ dan sunah-sunah sebelum berwudhu’. kemudian dilanjutkan dengan mendemonstrasikan materi yang sudah dijelaskan melalui metode ceramah dan tahap terakhir yaitu latihan yang berulang-ulang dimana pemateri meminta beberapa dari Santriwati untuk mempraktekkan secara bergiliran tentang apa yang sudah dijelaskan sebelumnya mengantisipasi agar materi yang sudah diajarkan tidak hilang.

Adapun korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama membahas metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti ada pada fokus penelitiannya, dimana

¹⁹ Diana, Firda, dan Firda Ayu Wahyuni. "Efektivitas Metode Ceramah plus Demonstrasi dan Latihan dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Santriwati Pada Program Kuliah Subuh." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2

penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pemahaman ubudiyah santri.

7. Skripsi oleh M. Amin Hidayat dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah Di SMAN 1 Kota Agung (2022)”.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode ceramah merupakan metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Agung. Pelaksanaan metode ceramah di SMA Negeri 1 Kota Agung dimulai dengan guru yang menjelaskan materi pelajaran mengenai pelaksanaan sholat jenazah. Dibandingkan dengan metode demonstrasi, metode ceramah ini terbukti memiliki efektivitas yang lebih rendah. Siswa yang belajar sholat jenazah dengan metode demonstrasi memperoleh nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi daripada yang menggunakan metode ceramah.

Korelasi antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan tentang penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam keduanya. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok, yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sementara penelitian

²⁰ Hidayat, M. Amin, Rafia Arcanita, and Karliana Indrawari. *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota Agung*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup,

yang dilakukan oleh peneliti kali ini lebih memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih.

8. Jurnal oleh I Dewa Ketut Suarya dengan judul “Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 3 Batununggul (2021)”.²¹ Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sebelum diadakan penelitian hasil belajar siswa masih rendah yaitu 14 siswa belum memenuhi KKM (belum tuntas), hanya 1 siswa yang tuntas, rata-rata kelasnya 52,20 sedangkan ketuntasan klasikalnya hanya 7%. Pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 61,47, namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 9 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 6 siswa memperoleh nilai sama/ diatas dengan KKM. Pada siklus II rata-rata kelas 67,80 ketuntasan klasikalnya menjadi 100% telah dapat memberi gambaran terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Adapun korelasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama sama berfokus pada penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi terdapat perbedaan, dimana penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembelajaran al qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti berfokus pada mata pelajaran fiqih.

²¹ Suarya, I. Dewa Ketut. "Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips SD Negeri 3 Batununggul." *Daiwi Widya* 8.1

B. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya.²²

Menurut Rimaru, implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.²³ Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan

²² Tsuraya, Febia Ghina, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1.4 (2022). Hal. 183

²³ Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika." (*JurTI*) *Jurnal Teknologi Informasi* 2.1 (2018): 67-84.

dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²⁴

2. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.²⁵ Abuddin Nata menyamakan metode ceramah dengan metode khutbah. Menurutnya, metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam penyampaian atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Dalam hal ini, Guru bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya-jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu

²⁴ Haji, B. Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *LAPORAN AKHIR* 31 (2020).

²⁵ Hidayat, M. Amin, Rafia Arcanita, and Karlina Indrawari. *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota Agung*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.

pelaksanaan yang sebenarnya.²⁶ Menurut Suyono, metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-murid nya.²⁷

Berbicara mengenai sebuah metode pembelajaran, akan sering dijumpai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan alasan pemakaian. Tidak disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di negara negara maju adalah metode ceramah, atau yang sering disebut dengan lecture atau lecturing. Mengingat populernya metode ceramah tersebut, maka metode ceramah digunakan atau tidak digunakan, sebaiknya diketahui terlebih dahulu apa sebenarnya metode ceramah tersebut.²⁸

Metode ini digunakan oleh guru secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberikan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu. Teknik ini digunakan hampir dalam segala kegiatan, baik di sekolah, kursus kursus atau penataran karena dianggap sebagai cara yang paling baik bagi seorang guru, penatar serta penyaji untuk menyajikan secara lisan tentang informasi suatu materi atau bahan pelajaran. Dalam menggunakan metode ceramah, siswa

²⁶ Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014). Hal 376

²⁷ Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020. Hal.109

²⁸ Munib, Achmad. "Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati." *Jurnal Progress* 10.1 (2022): 481921. Hal 416

perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami, memberikan tanggung jawab dan mencatat penalarannya secara sistematis.²⁹

b. Dasar Metode Ceramah Dalam Al-Qur'an

Terkait masalah komunikasi bahasa yang memegang peran penting dalam metode pembelajaran ini, bila kita menilik ke dalam Al-Qur'an, maka kita dapat Allah SWT pun sangat memperhatikan hal ini. Maka Allah mengutus para rasul-Nya sesuai dengan bahasa komunikasi yang mereka gunakan. Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya :

“Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun, -melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka...” (QS. Ibrahim, 14: 4).³⁰

Hal ini sangat erat dengan tujuan dari pengutusan para rasul itu sendiri, yaitu mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang dengan mengikuti ajaran-ajaran dan pesan-pesan Tuhan melalui wahyu-Nya yang tentunya itu membutuhkan penjelasan dan penerangan yang elegan dan menarik agar bukan hanya bisa dipahami secara baik sesuai yang diinginkan

²⁹ Latifah, Dina, et al. "Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2023): 30-39. Hal 35

³⁰ Yayasan penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: ZiyadQuran, 2014), hal 255

dan tidak disalahinterpretasikan sehingga membuat orang menjauh dan berpaling dari jalan yang benar namun juga mampu memiliki daya tarik.³¹

Selain ayat diatas, ada ayat lain yang menjelaskan tentang metode ceramah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui”. (QS. Yusuf, 12: 2-3).³²

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.³³

³¹ Wirabumi, Ridwan. "Metode pembelajaran ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020. Hal.109

³² Yayasan penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: ZiyadQuran, 2014), hal 235

³³ Hidayat, Dafid Fajar. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8.2 (2022): Hal.363

Metode ceramah ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*. sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh*, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.³⁴

Guru yang bijaksana senantiasa menyadari kondisi-kondisi yang berhubungan situasi pengajaran yang dihadapinya, sehingga ia dapat menetapkan metode ceramah sewajarnya digunakan, dan bilakah sebaiknya dipakai metode lain. Tidak jarang guru menunjukkan kelemahannya, karena ia hanya mengenal satu atau dua macam metode saja dan karenanya ia selalu saja menggunakan metode ceramah untuk segala macam situasi. Kelemahan ini juga merupakan salah satu sebab mengapa metode ceramah dikritik orang dan sering dirangkaikan dengan sifat verbalistis (kata-kata tetapi tidak mengerti artinya).³⁵

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Ceramah

1) Kelebihan Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki kelebihan yang memungkinkan dapat dipergunakan guru pendidikan agama Islam dalam

³⁴ *Ibid.*, Hal. 364

³⁵ Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). Hal.385

mengajarkan materi pendidikan agama Islam di setiap kegiatan pembelajaran. Mengetahui kelebihan metode ini menjadi langkah awal bagi seorang guru pendidikan agama Islam dalam mempertimbangkan penggunaannya sekaligus mempersiapkan bahan-bahan terkait. Ada beberapa kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Guru pendidikan agama Islam memiliki pengetahuan tentang cara semua siswa berbicara di kelas.
- b) Struktur kelas yang sederhana. Guru hanya perlu menyiapkan buku catatan untuk ceramah.
- c) Guru dapat dengan mudah mengatur tempat duduk siswa dan kelas.
- d) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar atau banyak. Mengajar siswa dalam jumlah besar kadang-kadang menjadi kendala dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.
- e) Merencanakan dan mengatur pendidikan kegiatan dengan metode ini lebih mudah.
- f) Biaya lebih rendah dan dapat digunakan untuk banyak siswa sekaligus.³⁶

2) Kekurangan Metode Ceramah

³⁶ Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014).

Adapun kekurangan dari metode ceramah yang bisa dianalisis oleh para ahli yang bisa dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a) Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- b) Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah.
- c) Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.
- d) Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.
- e) Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan.
- f) Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.
- g) Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.
- h) Tidak merangsang siswa untuk membaca.³⁷

Sedangkan menurut Dyah, metode ceramah tergolong metode konvensional dan merupakan metode mengajar yang paling disukai, namun memiliki banyak kelemahan, antara lain:

³⁷ Wirabumi, Ridwan. "Metode pembelajaran ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020. Hal.111

- b) Monoton dan membosankan.
- c) Informasi hanya satu arah, yaitu guru ke siswa.
- d) Siswa menjadi tidak aktif karna pembelajaran didominasi oleh guru.
- e) Umpan balik (feed back) jadi relatif rendah.
- f) Kurang melekat pada ingatan siswa.
- g) Tidak mengembangkan kreatifitas siswa.
- h) Menjadikan siswa hanya sebagai objek didik.
- i) Menggurui dan melelahkan
- j) Tidak merangsang siswa untuk membaca
- k) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan bergantung pada apa yang dikuasai guru.
- l) Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- m) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya

melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.

- n) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorangpun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.³⁸

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas.³⁹ Al-Qur'an sebagai firman Tuhan untuk umat manusia, mempunyai metode tersendiri dalam pengungkapan pesan-pesannya. Diantara metode pesan al-Qur'an adalah berbentuk demonstrasi. Kata ini diambil dari bahasa Inggris *demonstrate*, artinya secara bahasa bermakna mempertunjukkan, memamerkan, atau menampilkan. Hal ini dimaksudkan menyatakan suatu gagasan dengan bentuk penampilannya secara teratur untuk membuktikan kepada khalayak tentang suatu kehendak, baik secara lisan maupun tulisan.⁴⁰

³⁸ Ristiana, Dyah. "Metode Pembelajaran" Klaten: Penerbit Lakeisha. Hal 7

³⁹ Dewanti, Rahmi, and A. Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *PILAR* 11.1 (2020). Hal 90

⁴⁰ Badrudin, Badrudin. "Demonstrasi Sebagai Metode Pesan Al-Qur'an." *Al-Fath*; Vol. 5 No. 1 (2011): Juni 2011; 33-51 ; *Al-Fath*; Vol 5 No 1 (2011): Juni 2011; 33-51 ; 2723-7257 ; 1978-2845 ; 10.32678/Alfath.V5i01,June2011, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/3248>.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan. Pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pada siswa.⁴¹

Sementara metode demonstrasi menurut Rohendi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami.⁴²

b. Dasar-dasar Metode Demonstrasi dalam Al-qur'an

Metode demonstrasi dalam Al-Qur'an mungkin tidak secara eksplisit disebutkan dengan istilah tersebut, namun prinsip-prinsipnya

Hal. 34-35

⁴¹ Arbeni, Wawan. "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MTS. AL-MUNAWWARAH BINJAI UTARA." *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*; Vol 9, No 2 (2020); Edisi Juli-Desember; 128-134; *Journal Abbrevia*; 2089-8592, Dec. 2020, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3568>. Hal. 128

⁴² Rohendi, Dedi. Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)* 3 (1). ISSN 1979-9462. (2010)

dapat kita telusuri melalui berbagai kisah dan ayat yang menggambarkan suatu peristiwa atau tindakan yang berfungsi sebagai contoh atau teladan yang menyangkut ajaran Islam yang bersifat praktis, AlQur'an mengajarkan dengan metode demonstrasi yang dicontohkan melakukannya oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun ayat Al-Qur'an yang mengandung implikasi metode demonstrasi adalah seperti terdapat dalam perintah berwudlu dan sholat. Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^{٤٣}

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki....”. (QS. Al-Maidah, 5: 6).⁴³

Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6 adalah syari'at atau perintah berwudlu sebelum melaksanakan sholat. Cara berwudlu yang benar seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana hadist berikut ini yang maksudnya: ***”Sesungguhnya Usman bin Affan r.a menyeru untuk berwudlu maka ia berwudlu dengan mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan***

⁴³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: ZiyadQuran, 2014), hal 108

memasukkan air kehidung, kemudian membasuh mukanya tiga kali, kemudian membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali kemudian membasuh yang kiri seperti wudluku ini kemudian ia sholat dua rakaat...”.

Perintah wudlu yang terdapat pada ayat diatas, dijelaskan dengan metode demonstrasi sebagaimana hadits sesudahnya. Begitu pula perintah melaksanakan sholat, Nabi Muhammad SAW Memerintahkan para sahabat untuk melakukannya seperti yang ia lakukan. Sebagaimana sabdanya berikut ini: “... *shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat*” (HR. Bukhari). Metode demonstrasi dipakai apabila ingin memperlihatkan kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana suatu proses terjadi.⁴⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Salah satu metode pembelajaran yang cukup dikenal adalah metode demonstrasi. Kelebihan dan kekurang metode demonstrasi menurut Abdul Majid, bahwa sebagai salah satu metode pembelajaran metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan”. Adapun kelebihan metode demonstrasi yaitu: Metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang dijelaskan secara langsung oleh guru, dengan demikian siswa dapat memiliki kemampuan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan pada akhirnya

⁴⁴ Mardeli, jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011 hal.13 dapat diakses melalui link <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/58/53/114>.

siswa dapat menyakini kebenaran materi pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah: Metode demonstrasi dinilai kurang efektif karena dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, memerlukan beberapa persiapan yang lebih matang dan teliti, dalam hal ini apabila terjadi kurangnya persiapan akan mengakibatkan proses demonstrasi menjadi gagal, serta dalam pelaksanaannya perlu kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴⁵

Sedangkan menurut Djamarah, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴⁶ Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c) Proses pengajaran lebih menarik.

⁴⁵ Alam, Hendri Wira Nur. "Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi." *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2017): 34.

⁴⁶ Sulfemi, Wahyu Bagja. "Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." (2020). Hal.7

- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.⁴⁷

4. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata Fiqih berasal dari Bahasa arab yang secara etimologis berarti al-fahmu atau pemahaman. Sedangkan secara epistemology, arti dari kata Fiqih adalah ilmu atau pengetahuan mengenai hukum-hukum syari'ah yang berdasarkan kepada dalil-dalilnya yang terperinci. Jadi, Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek

⁴⁷ Sulfemi, Wahyu Bagja. "Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." (2020). hal.8

kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan tuhan. ⁴⁸

Menurut terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang menerangkan seluruh ajaran agama, baik berupa Akidah, Akhlak, maupun Amaliah (Ibadah), yakni sama dengan arti *Syariah Islamiyyah*. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai bagian dari *Syariah Islamiyyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syaria Islamiyyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. ⁴⁹

Fikih membahas tentang cara beribadah seperti; sholat, puasa, zakat, dan lain-lain. Bukan hanya itu, fikih juga membahas tentang muamalah seperti; jual beli, hutang piutang, khiyar dan lain-lain sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, terdapat 4 mazhab dari Sunni yang mempelajari tentang fikih (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali). Sebagian ahli fikih membagi 4 pembahasan utama, yakni; ru'bu' ibadat, ru'bu' mu'amalat, ru'bu' munakahat, dan ru'bu' djinajat. Namun sebagian ahli fikih lainnya membagi pembahasan fikih pada dua aspek saja, yaitu ru'bu' ibadat dan ru'bu' mu'amalat.

b. Karakteristik Materi Fiqih

⁴⁸ Fiqih, A. Pengertian Ilmu. "ILMU FIQIH DAN USHULU-L-FIQH."

⁴⁹ Shofa, Maulana Saifudin. "Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi." *Jurnal STAI Syekh Jangkung* (2023). Hal.31

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli (Al-Qur'an dan Sunnah).⁵⁰

Mata Pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi

⁵⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2019): 31, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal.36

yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas.⁵¹

C. Ruang Lingkup Materi Fiqih

Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁵²

d. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Secara umum, pembelajaran fiqih bertujuan agar siswa memahami tentang materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut serta dapat menerapkannya. Materi yang bias mengarahkan siswa untuk mengetahui dan memahami hukum Islam agar bisa dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Mata pelajaran Fiqih di Madrasah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya

⁵¹ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 39

⁵² *Ibid.* Hal.38

⁵³ Wahid, Abdul Hamid, M. M. E. I. Bali, and Sofiatul Maimuna. "Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.01 (2021) Hal. 6

untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).⁵⁴

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁵

⁵⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2019): 31, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal.37

⁵⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif bersifat “*generating theory*” bukan “*hypothesis-testing*”, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.⁵⁶

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan yang bersifat fenomenologis. Dikatakan fenomenal karena dalam penelitian kualitatif lebih berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alami. Maka dari itu sifat mendasar dalam penelitian kualitatif adalah naturalistis sehingga penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Dengan penjelasan tersebut peneliti akan langsung terjun ke lapangan dengan tujuan untuk mengamati keadaan dan kondisi yang ada disana. Pilihan pendekatan tersebut didasarkan pada alasan bahwa peneliti akan memperoleh

⁵⁶ Hasnunidah, Neni. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Yogyakarta: media akademi* (2017) hal.10

dan mendeskripsikan data-data terkait implementasi metode ceramah dan demonstrasi siswa kelas 8 mata pelajaran fiqih MTs Ummul Quro' Yogyakarta.

B. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah MTs Ummul Quro' Yogyakarta Jl. Kaliurang Bababan baru No. Km 7, Kentungan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

C. Informan Penelitian

Peneliti mengambil sumber data sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Ummul Quro' Yogyakarta
2. Guru mata pelajaran fiqih MTs Ummul Quro' Yogyakarta
3. Siswa kelas 8 MTs Ummul Quro' Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan seseorang yang bersedia memberikan informasi dan dianggap mengetahui suatu permasalahan yang akan diteliti. Pada metode penelitian kualitatif, narasumber berperan penting dalam pengungkapan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁷ Alasan

⁵⁷ Sugiyono. 2016. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Bandung: Alfabeta. Hal. 218

pemilihan teknik purposive sampling adalah Pemilihan Informan didasarkan atas kemampuannya dalam memberikan data yang akurat dan ditentukan secara purposif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

Dalam mengumpulkan data ada beberapa langkah yang peneliti gunakan, antara lain:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁹ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁶⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengamati menggunakan teknik observasi dengan pengamatan

⁵⁸ Sugiyono. 2016. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Bandung: Alfabeta. Hal. 218hal. 224

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 226

⁶⁰ Fathoni, Abdurrahmat. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: rineka cipta* (2006). Hal. 67

yang berkaitan dengan peran Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTs Ummul Quro' Yogyakarta. Dimana peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan program pembelajaran dengan harapan memperoleh data yang lengkap, objektif dan terpercaya.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara dengan “*a meeting of two persons to exchange information and idea through and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan antara orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.⁶¹ Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1). memperkenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dari beberapa narasumber yaitu: Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Sisiwa Kelas 8 untuk mengumpulkan data terkait metode ceramah dan demonstrasi yang ada di MTs Ummul Quro' Yogyakarta. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada informan agar data yang didapatkan lebih terstruktur dan terarah.

⁶¹ Sugiyono. 2016. “Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. Bandung: Alfabeta. Hal. 231

c. Dokumentasi

Dalam kegiatan mengumpulkan data juga terdapat hal yang penting yaitu dokumentasi. Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.⁶² Peneliti menggunakan alat-alat penunjang untuk mendokumentasi yaitu, kamera foto dan kamera video. Pada kegiatan ini peneliti akan mengambil sumber dari pihak sekolah untuk memperoleh data terkait seperti profil madrasah, kurikulum yang digunakan, keadaan guru dan siswa, proses pembelajaran, sarana prasana yang ada dan data pendukung lainnya jika diperlukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas.⁶³ Peneliti menggunakan beberapa cara untuk menguji keabsahan data, antara lain: meningkatkan ketekunan pengamatan dan melakukan triangulasi. Dengan meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan diharapkan dapat memperoleh hasil maksimal dan keakuratan

⁶² Fathoni, Abdurrahmat. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: rineka cipta* (2006). hal. 71

⁶³ Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." (2019). Hal. 14

data. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengecek validitas data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang di maksud.⁶⁴ Secara metodologis, yang disebut analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data lapangan disusun secara sistematis dan disusun secara ringkas. Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.⁶⁵

b. Display Data

⁶⁴ Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." (2019). Hal. 1

⁶⁵ Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2.2 (2018): hal.88

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data. Display data adalah hasil dari penelitian yang sudah tersusun secara rinci dan digunakan untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh., dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁶

c. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ke tiga dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono. 2016. "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Bandung: Alfabeta hal.88

⁶⁷ *Ibid.*, Hal. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Gambaran Umum MTs Ummul Quro' Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ummul Quro Yogyakarta adalah sebuah madrasah swasta yang terletak di selatan pasar kolombo dihalaman Masjid Sultan Agung yang terletak Jl. Kaliurang Km. 7, Dusun Babadan Baru, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1995 dan mengalami perubahan status pada tahun 1998. Dikenal dengan NSS 212340407021, madrasah ini telah diakreditasi dengan predikat A dan mendapatkan sertifikat akreditasi dengan nomor Dp. 011966 pada 28 Oktober 2011.

Gambar 4.1 Gambaran Umum MTs Ummul quro' Yogyakarta⁶⁸



Madrasah ini beroperasi dengan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dan memiliki fasilitas bangunan yang dimiliki oleh yayasan sultan agung. Dengan jarak 2 km dari pusat kecamatan dan 4 km dari pusat

⁶⁸ Dokumentasi gambaran umum MTs Ummul Quro yogyakarta

otonomi daerah, MTs Ummul Quro berada di daerah perdesaan dan menjadi bagian dari 15 sekolah yang terdaftar di bawah organisasi penyelenggara.⁶⁹

2. Sejarah MTs Ummul Quro Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro berdiri secara mandiri sebagai sekolah swasta pada tahun 1995. Sebelumnya, madrasah ini telah ada sejak tahun 1985 dengan nama Villial dan terafiliasi dengan Madrasah Negeri Ngemplak. Pada saat itu, jumlah muridnya cukup banyak, berkisar antara 200-300 orang. Dengan perkembangan yang positif, muncul usulan untuk mengubah status madrasah ini menjadi madrasah negeri. Namun, usulan tersebut tidak dapat terwujud karena syarat lokasi dan luas tanah tidak terpenuhi. Akibatnya, madrasah negeri yang baru dibentuk dipindahkan ke MTSN 10 Babadan Baru.

Setelah pemindahan tersebut, para pengurus madrasah bertekad untuk menjaga keberadaan Madrasah Tsanawiyah. Mereka sepakat untuk mendirikan Madrasah Swasta Ummul Quro yang diresmikan pada tahun 1995. Salah satu pendiri yang memberikan nama ini adalah Ustadz Subhan Kholid. Meskipun yayasan sekolah ini adalah Yayasan Sultan Agung, madrasah ini tidak diberi nama MTS Sultan Agung akan tetapi diberi nama Ummul Quro. Seiring waktu, madrasah ini mengalami pasang surut dalam jumlah siswa. Pada awal tahun 2000, jumlah siswa di MTS ini sangat sedikit, hanya berjumlah belasan orang, sehingga pada akhir tahun 2003, pengurus dan yayasan bermusyawarah untuk menentukan apakah Madrasah

⁶⁹ Observasi Madrasah Ummul Quro Yogyakarta pada Selasa 27 Agustus 2024

ini akan dilanjutkan atau akan ditutup. Sehingga melalui banyak pertimbangan akhirnya para pendiri, yayasan dan guru-guru bersepakat untuk tetap melanjutkan sekolah ini.

Keputusan untuk melanjutkan MTS ini diambil, dan salah satu pendiri, Bapak Mujiyono, yang memiliki majlis ta’lim di Purworejo, memberikan kesempatan bagi anak-anak di daerah tersebut untuk bersekolah di MTS Ummul Quro secara gratis. Inilah titik awal perkembangan MTS Ummul Quro. Seiring berjalannya waktu, warga sekitar mulai menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini. Namun, pada tahun 2013, Pesantren Sultan Agung tutup karena pengasuhnya yang merupakan seorang mahasiswa memilih kembali ke kampung halaman setelah lulus dari kuliahnya. Hal ini menyebabkan berkurangnya siswa dari Purworejo, namun MTS ini tetap berkembang dengan siswa-siswa baru yang berasal dari daerah Babadan Baru hingga saat ini.⁷⁰

3. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Profil Madrasah⁷¹

Nama Madrasah	:	Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Yogyakarta
NSS	:	212340407021

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 5 september 2024

⁷¹ Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
Otonomi Daerah	:	Sleman
Kecamatan	:	Depok
Desa/Kelurahan	:	Condong Catur
Jalan dan Nomor	:	Jl. Kaliurang Km.7
Dusun	:	Babadan Baru
Kode Pos	:	55283
Telepon	:	Kodewilayah: (0274) Nomor: 888936
Faksimilie	:	
Daerah	:	Pedesaan
Status Madrasah	:	Swasta
Kelompok madrasah	:	
Surat Keputusan (SK)	:	99/KPTS/1999 tanggal 03 Oktober 1997
Penerbit SK (ditandatangani oleh)	:	Departemen Agama

Tahun Berdiri	:	1995
Tahun Perubahan	:	1998
Akreditasi	:	Diakui A
Sertifikat Akreditasi	:	Dp. 011966 / 28 Oktober 2011
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Bangunan Madrasah	:	Milik Sendiri/Bukan Milik Sendiri
Lokasi Madrasah		
Jarak ke Pusat Kecamatan	:	2 Km 9 Km
Jarak ke Pusat Otoda	:	4 Km 11 Km
Terletak pada Lintasan	:	Desa
Jumlah Keanggotaan	:	15 Sekolah
Organisasi Penyelenggaran	:	Organisasi

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi

pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.⁷²

a. Visi Madrasah

MADRASAH METAMORFOSA

Menguatkan tauhid, moral, spritual, Akademik dan Non Akademik

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang kuat tauhidnya
- 2) Terwujudnya peserta didik yang mulia Akhlak dan moralnya
- 3) Terwujudnya peserta didik yang benar ibadahnya dan taat beribadah
- 4) Terwujudnya peserta didik yang unggul akademik dan non Akademiknya⁷³

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan dan akhlakul karimah melalui pengamalan ajaran agama Islam
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.

⁷² Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

⁷³ Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antarwarga madrasah dan lembaga lain yang terkait.⁷⁴

c. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs Ummul Quro disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Ummul Quro yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Ummul Quro dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pendidikan di MTs Ummul Quro Kecamatan Depok Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Semua kelas menggunakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas

⁷⁴ Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

berbasis pendidikan karakter bangsa

- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁷⁵

5. Guru dan Tenaga Kependidikan

Di MTs Ummul Quro' Yogyakarta terdapat total 16 guru yang mengajar di berbagai tingkatan dan mata pelajaran, masing-masing membawa keahlian dan dedikasi yang unik. Dengan komposisi yang beragam, para guru ini berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Keberadaan mereka menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana akademik yang positif dan produktif. Berikut adalah nama-nama guru dan tenaga kependidikan di MTs Ummul Quro' Yogyakarta:

Tabel. 4.2 Nama Guru MTs Ummul Quro Yogyakarta⁷⁶

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Profesi
1	Muhammad Farih, S.S	Bahasa Arab	Sudah

⁷⁵ Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

⁷⁶ Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

2	Muhammad Syarif Hidayatullah, S.Ag	Penjas	Belum
3	Hj. Suhartini, S.Pd.I	SKI	Sudah
4	Muhammad Zakariyah , SEI	PPKn	Sudah
5	Tridiyastuti, S.Pd.I	IPA	Sudah
6	Yuli Kusuma W, S.Pd	Bahasa Inggris	Sudah
7	Dra. Trining Ikipsiani	Matematika	Belum
8	Nur Aliyah, S.Ag	Fiqih	Sudah
		QH	
9	Slamet Teguh Raharjo, S.Kom	Prakarya/ Informatika	Belum
10	Septi Widyanti, S.Pd	Matematika	Belum
11	Patkhu Rozak, S.S	Bahasa Arab	
12	Randy Bayu Swara, S.Pd	Bahasa Indonesia	Belum
13	Dra. Sri Widyati	IPS	Belum
14	Wiji Rahayu, S.Pd	Seni Budaya	Sudah
15	Dessita Fitria Ningrum,	Bahasa Jawa	Belum
16	Muhammad Adam Ilhami, M.Pd.I	Aqidah Akhlaq	Belum

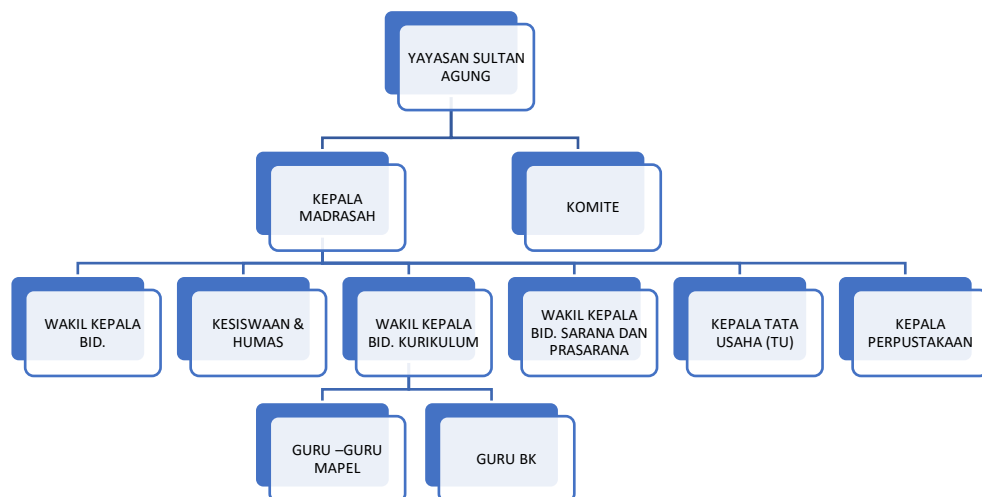
6. Siswa MTs Ummul Quro Yogyakarta

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa MTs Ummul Quro Yogyakarta⁷⁷

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7A	20	10	30
2	7B	19	12	31
3	8A	10	14	24
4	8B	10	6	16
5	9A	14	8	22
6	9B	13	8	21
Jumlah Seluruh Siswa				144

7. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.2 Struktur Organisasi sekolah⁷⁸



⁷⁷ Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

⁷⁸ Dokumentasi TU (Tata Usaha) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ummul Quro Yogyakarta Tahun ajaran 2024-2025

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Ummul quro yogyakarta⁷⁹

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Kantor	1
4	Ruang Kelas	6
5	Masjid	1
6	Tempat wudhu	2
7	Toliet	4

B. Hasil Penelitian

Pada pembahasan penelitian ini peneliti melakukan beberapa metode seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diperoleh peneliti. Agar mendapatkan data yang kredibel dan valid maka peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqh, dan 4 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Fiqh dengan metode ceramah dan demonstrasi di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian atau deskripsi agar memudahkan pembaca dalam memahami gambaran penelitian ini.

⁷⁹ Observasi MTs Ummul Quro yogyakarta pada Rabu, 28 Agustus 2024

Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti peroleh di MTs Ummul Quro' Yogyakarta dengan menjelaskan hasil temuan yang relevan:

1. Alasan Metode Ceramah dan Demonstrasi di Gunakan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ummul Quro Yogyakarta

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan berikut adalah alasan mengapa metode ceramah dan demonstrasi digunakan pada pelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Yaitu:

a. Pentingnya Teori dan Praktik

Metode demonstrasi dan ceramah sangat penting dalam pengajaran fiqih karena keduanya dapat memberikan pemahaman yang luas tentang teori dan praktik ibadah. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai kelas menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi seperti sujud syukur, syahwi, dan tilawah. Penjelasan ini tentunya dapat membantu siswa dalam memahami tentang teori dasar, syarat, dan rukun tentang sujud syahwi.⁸⁰

Dilanjutkan dengan metode demonstrasi untuk memberikan kesempatan kepada siswa melihat teori yang digunakan secara langsung. Metode demonstrasi dapat berupa tindakan ibadah seperti wudhu dan sholat. Siswa terlihat lebih antusias dibandingkan saat guru menggunakan metode ceramah. Karna ketika guru lebih sering menggunakan metode ceramah siswa terlihat bosan dan cenderung mengantuk. Berbeda saat guru menggunakan metode demonstrasi,

⁸⁰ Hasil observasi pada 3 september 2024

siswa tidak hanya terlihat kondusif, tetapi juga terlihat antusias.⁸¹ Metode demonstrasi ini terlihat dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang diajarkan, tetapi mereka juga akan dapat mengaplikasikan ide-ide tersebut secara praktis. Hal ini sangat penting karena ibadah Islam seringkali memerlukan pelaksanaan yang tepat. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu melakukan ibadah dengan cara yang sesuai dengan syariah melalui kombinasi antara ceramah yang mendalam dan demonstrasi yang praktis.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Aliyah selaku guru fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta, Beliau menjelaskan bahwa:

biasanya itu kan kalau mata pelajaran fiqih itu memang banyak praktiknya, jadi kalau sebelum praktik pasti kan ada teorinya terlebih dahulu. Nah kebetulan ketika penggunaan metode materinya tentang sujud syahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Itu memang implementasinya saling berkaitan, jadi kalau misalnya tidak ada praktik hanya teori saja kan non (kurang efektif) jadi anak tidak bisa mengetahui bagaimana cara sujud, bagaimana sih cara bacaannya, sehingga sangat menunjang sekali jadi saya pasti menggunakan metode demonstrasi.⁸²

Pada saat peneliti melakukan observasi di MTs Ummul Quro Yogyakarta, peneliti melihat kondisi kelas saat guru hanya menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut. Pada saat guru lebih dominan menggunakan metode ceramah peneliti melihat banyak

⁸¹ Hasil Observasi pada 3 september 2024

⁸² Wawancara dengan ibu Aliyah guru fiqih di MTs Ummul Quro yogyakarta pada hari selasa tanggal 9 september 20224

siswa yang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, bahkan ada beberapa diantara siswa yang tertidur saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karna siswa merasa boring atau bosan sehingga menyebabkan kantuk pada saat jam pelajaran berlangsung.

Dalam wawancara dengan siswa kelas 8B Arfy mengungkapkan bahwa ia merasa metode ceramah di kelas membuatnya cepat merasa bosan hingga akhirnya mengantuk. Menurutnya, cara penyampaian materi seperti itu tidak menarik perhatian dan membuatnya kurang fokus. Sidney pun memberikan pendapat serupa, mengaku sering merasa mengantuk saat pelajaran, terutama ketika materi yang disampaikan oleh guru tidak terlalu jelas. Kedua narasumber ini mengungkapkan bahwa faktor kebosanan dan ketidakjelasan materi menjadi kendala bagi mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.⁸³

Serupa juga disampaikan oleh Ibu Aliyah, guru Fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Beliau menjelaskan bahwa dalam pengalamannya, baik ketika siswa diminta untuk berdiskusi maupun menggunakan metode ceramah, situasi di kelas seringkali tidak kondusif. Menurut Ibu Aliyah, hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa yang berada di bawah rata-rata, sehingga sulit bagi mereka untuk fokus dan berpartisipasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Beliau

⁸³ Wawancara dengan Sidney dan Arfy tanggal 10 september 2024

menyadari bahwa metode yang diterapkan seringkali kurang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang optimal bagi siswa.⁸⁴

Sebaliknya, berdasarkan hasil observasi saat guru lebih dominan menggunakan metode demonstrasi peneliti melihat siswa tampak lebih kondusif dan lebih fokus terhadap materi yang diajarkan saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini karna siswa dapat beraktivitas untuk mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif baik dalam bertanya ataupun melihat temannya yang maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan materi.⁸⁵

Siswa kelas 8 di MTs Ummul Quro Yogyakarta juga memberikan pandangannya terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Zada mengungkapkan bahwa dia merasa lebih bersemangat saat belajar karena teman-temannya juga terlihat semangat, yang memberikan pengaruh positif pada dirinya. Aza, di sisi lain, menjelaskan bahwa minat belajarnya sangat tergantung pada materi yang diajarkan. Jika materi yang disampaikan terasa sulit, maka semangat belajarnya akan berkurang. Arfy merasa semangat karena adanya aktivitas dalam pembelajaran yang membuatnya lebih terlibat. Sementara Sidney mengatakan bahwa dia menyukai metode yang memungkinkan banyak gerakan, karena hal itu membuatnya tidak cepat merasa ngantuk dan

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Aliyah guru fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 9 September 2024

⁸⁵ Hasil Observasi pada 3 September 2024

tetap aktif dalam kelas.⁸⁶ Secara keseluruhan, para siswa ini mengungkapkan bahwa semangat dan minat belajar mereka sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman-teman serta cara materi disampaikan.

Pendapat ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Aliyah, guru Fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Beliau menjelaskan bahwa siswa cenderung lebih senang melakukan praktik langsung daripada hanya mendengarkan ceramah. Ibu Aliyah menambahkan bahwa apabila siswa tidak tertarik untuk berpraktik di kelas, mereka lebih memilih untuk mengerjakan tugas daripada harus terus mendengarkan ceramah yang dianggap membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan interaksi, dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung membuat mereka cepat merasa bosan.⁸⁷

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan ceramah memiliki peran yang signifikan dalam pengajaran fiqih, namun efektivitas keduanya sangat tergantung pada penerapannya. meskipun ceramah dapat memberikan penjelasan yang sistematis tentang konsep dasar fiqih, akan tetapi

⁸⁶ Wawancara dengan siswa kelas 8 pada 10 september 2024

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Aliyah guru fiqih di MTs Ummul Quro yogyakarta pada hari selasa tanggal 9 september 2024

banyak siswa mengalami kebosanan dan kehilangan fokus saat hanya menggunakan metode ini bahkan sampai ada yang tidur didalam kelas. Hal ini juga disampaikan saat wawancara dengan siswa yang mengaku merasa ngantuk dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran ketika metode ceramah lebih mendominasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih bervariasi untuk menjaga minat dan konsentrasi siswa.⁸⁸

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih menunjukkan hasil yang lebih positif jika dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus ketika mereka menyaksikan praktik langsung dari konsep ibadah yang diajarkan, yang tidak hanya membuat mereka lebih memahami teori yang disampaikan, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks fiqih, yang sering kali melibatkan praktik ibadah yang memerlukan pemahaman mendalam, metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan materi yang lebih baik. Dalam konteks fiqih, yang sering kali melibatkan praktik ibadah yang memerlukan pemahaman mendalam, metode demonstrasi memungkinkan siswa

⁸⁸ Hasil observasi pada Selasa 3 September 2024

untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan materi yang lebih baik.⁸⁹

b. Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam pengajaran fiqih secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara saling melengkapi satu sama lain. Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan sistematis, memberikan siswa pemahaman yang solid tentang konsep-konsep dasar fiqih. Dalam proses ini, siswa bisa mencatat dan mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami, sehingga interaksi antara guru dan siswa pun terjalin dengan baik. Selain itu, ceramah juga bisa menyajikan berbagai perspektif dan contoh yang relevan, memperkaya wawasan siswa mengenai konteks hukum Islam yang lebih luas.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 menunjukkan pandangan yang bervariasi mengenai sejauh mana metode ceramah membantu pembelajaran Fiqih di kelas. Zada merasa bahwa ceramah memudahkan pemahaman teori yang diajarkan oleh guru. Aza juga menyatakan bahwa ceramah cukup membantu, karena dengan metode ini, pemahamannya menjadi lebih baik dan lebih jelas. Arfy menambahkan bahwa ceramah sangat membantu sebagai langkah awal sebelum

⁸⁹ Hasil observasi pada Selasa 3 September 2024

melakukan praktik, karena teori yang disampaikan lebih mudah dipahami. Sidney juga mengakui bahwa ceramah membantu dirinya, karena cara penyampaian yang jelas membuatnya lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, meskipun ada siswa yang lebih tertarik pada metode lain, mereka tetap merasa ceramah memberikan manfaat dalam memahami materi.⁹⁰

Sementara, metode demonstrasi membawa pembelajaran dari tataran teori ke praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga bisa melihat dan merasakan langsung bagaimana pelaksanaan ibadah yang benar. Dengan adanya demonstrasi, siswa dapat menyaksikan langkah-langkah yang harus diambil dalam menjalankan ibadah, seperti cara melaksanakan shalat atau berwudhu.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 juga menunjukkan bahwa mereka merasa metode demonstrasi sangat membantu dalam proses pembelajaran. Zada mengatakan bahwa metode ini memudahkan dirinya untuk memahami materi karena ia bisa langsung mempraktikkannya. Aza menambahkan bahwa hanya mendengarkan ceramah tanpa adanya praktik terasa kurang, sehingga metode demonstrasi lebih efektif baginya. Arfy juga setuju, menjelaskan bahwa ceramah saja tidak cukup untuk memahami materi, sementara dengan praktik langsung, mereka bisa mengetahui langkah-langkah yang perlu

⁹⁰ Wawancara dengan Zada, Aza, Arfy dan Sidney siswa Kelas 8A dan 8B Pada Selasa tanggal 10 September 2024

dilakukan. Sidney merasa metode demonstrasi sangat membantu karena ia bisa langsung mempraktikkan apa yang diajarkan guru, yang membuatnya lebih mudah memahami materi dan mengetahui kesalahan yang terjadi.⁹¹

c. Metode Ceramah Dan Demonstrasi Telah Lama Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

Metode ceramah dan demonstrasi merupakan metode pengajaran yang telah digunakan sejak lama dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 8, terlihat bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa guru mereka hanya menggunakan dua metode, yaitu ceramah dan praktik. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 8, mereka semua sepakat bahwa metode yang digunakan oleh guru di kelas mereka terbatas pada ceramah dan praktik. Aza menyatakan bahwa di kelas 8 hanya ada dua metode yang diterapkan, yaitu ceramah dan praktik, tanpa ada metode lain. Zada juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu bahwa guru hanya menggunakan ceramah dan praktik. Arfy menambahkan bahwa metode yang digunakan guru terbatas pada kedua metode tersebut. Sidney pun sependapat, mengatakan bahwa metode yang diterapkan oleh guru hanya ceramah dan praktik saja, tanpa variasi metode lainnya.⁹² Hal ini

⁹¹ Wawancara dengan Zada, Aza, Arfy, dan Sidney siswa kelas 8 MTs ummul Quro yogyakarta pada selasa 10 september 2024

⁹² Wawancara dengan Zada, Aza, Arfy, dan Sidney siswa kelas 8 MTs ummul Quro yogyakarta pada 10 september 2024

menunjukkan bahwa metode tersebut menjadi pilihan utama dalam pengajaran fiqih, mencerminkan tradisi pengajaran yang telah berlangsung lama.

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Aliyah yang merupakan guru fiqih, beliau mengatakan bahwa pilihan untuk menggunakan metode ceramah dan demonstrasi didasari oleh kebutuhan untuk menyampaikan materi secara efektif. Menurut Ibu Aliyah, apapun materi pelajarannya, metode ceramah selalu menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran agama, ceramah dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam tentang konsep-konsep yang perlu dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah dianggap efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ibu Aliyah juga menambahkan bahwa apapun materi yang diajarkan, metode ceramah selalu digunakan terlebih dahulu. Terutama untuk pelajaran agama, setelah ceramah biasanya dilanjutkan dengan demonstrasi atau praktik, seperti pada pelajaran Fiqih dan Quran Hadis. Hal ini dilakukan karena pada akhirnya, tujuan pembelajaran adalah agar siswa bisa melaksanakan ibadah dengan benar, mengingat materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan ibadah.⁹³

Ibu Aliyah menjelaskan pentingnya metode ceramah dan demonstrasi dalam pelajaran fiqih. beliau menyatakan bahwa setelah

⁹³ Wawancara dengan Ibu Aliyah Via chat Whatsaap pada Kamis 12 September 2024

siswa mendapatkan penjelasan teori melalui ceramah, mereka perlu melihat dan melakukan praktik langsung agar dapat memahami materi dengan baik sehingga tidak terjadi kesalah pahaman tentang teori yang telah disampaikan. Misalnya, dalam pelajaran yang berkaitan dengan ibadah, demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langkah-langkah ibadah secara langsung. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan teori yang telah mereka pelajari dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Selain itu, siswa juga menekankan bahwa penggunaan metode ceramah dan praktik sangat membantu mereka dalam kegiatan belajar dikelas. Mereka merasa bahwa kombinasi antara kedua metode ini sangat memungkinkan mereka untuk lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Melalui metode ceramah, siswa mendapatkan pengetahuan dasar tentang materi yang diajarkan, sedangkan metode demonstrasi memberikan mereka pengalaman langsung terkait materi yang diajarkan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, karena siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar.

2. Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 8

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Aliyah pada senin 9 september 2024

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, berikut adalah hasil bagaimana implementasi metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Yaitu:

a. Kebijakan Sekolah

Di MTs Ummul Quro, pemilihan metode pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih mengacu pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan. Dalam kerangka kurikulum tersebut, guru diwajibkan untuk menyusun Silabus, RPP, dan Modul yang menjelaskan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah dan demonstrasi. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efektif dan relevan.

Bapak Farih, kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta, menjelaskan bahwa saat ini sekolah sudah mengikuti Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum tersebut, guru diharuskan untuk membuat silabus dan RPP terlebih dahulu, di mana di dalamnya sudah dijelaskan berbagai metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan metode lainnya. Beliau juga menekankan bahwa guru harus menyesuaikan metode yang dipilih dengan kondisi siswa di kelas, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.⁹⁵

Pengembangan kebijakan terkait metode pembelajaran dilakukan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), di mana guru-

⁹⁵ Wawancara kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 september 2024

guru antar sekolah berbagi informasi dan pengalaman mengenai berbagai metode pembelajaran yang efektif. Dalam forum ini, guru mendapatkan panduan tentang materi, teknik pengajaran, dan cara penilaian. Selain itu, pengembangan metode juga didukung oleh workshop yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, dengan madrasah berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini.⁹⁶

Dalam wawancara dengan bapak farih selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pengembangan metode pembelajaran dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dalam kegiatan ini, para guru mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran yang tepat, materi yang harus diajarkan, serta bagaimana ujian akan dilaksanakan. Selain itu, pengembangan lebih lanjut juga dilakukan melalui workshop yang diadakan oleh berbagai lembaga. Beliau menambahkan bahwa madrasah mendukung sepenuhnya semua kegiatan pengembangan tersebut.⁹⁷

Proses pengambilan keputusan mengenai pemilihan metode pembelajaran memang sangat bergantung pada guru sebagai pengajar utama. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi kelas, karakteristik siswa, serta kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Karena itulah, guru memainkan peran

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 september 2024

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Farih kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 september 2024

yang sangat krusial dalam menentukan pendekatan yang paling tepat untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Meskipun demikian, saran dan rekomendasi dari berbagai pihak eksternal, seperti yang disampaikan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau workshop-workshop yang diadakan oleh pihak sekolah, tetap memiliki nilai yang penting. Kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pengetahuan guru tentang berbagai metode pembelajaran yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya. Namun, meskipun ide dan saran dari luar dapat memberi gambaran yang berguna, keputusan akhir tentang metode yang akan digunakan tetap menjadi tanggung jawab guru yang mengajar, mengingat mereka lebih mengenal secara langsung dinamika kelas dan kebutuhan siswa.⁹⁸

Peran sekolah dalam hal ini adalah sebagai pendukung, menyediakan fasilitas, sumber daya, dan pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting agar guru dapat lebih maksimal dalam memilih dan menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas mereka. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan pihak sekolah, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih optimal.

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ummul Quro yogyakarta pada 9 september 2024

Oleh karena itu, keputusan mengenai metode pembelajaran yang digunakan harus dilihat sebagai hasil kolaborasi yang matang antara guru, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya, yang semua memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa.

b. Persiapan Materi

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa persiapan materi ajar di kelas fiqih di MTs Ummul Quro' Yogyakarta telah dilakukan dengan baik oleh guru. Ibu Aliyah, guru Fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta, menjelaskan bahwa persiapan materi ajar disesuaikan dengan topik yang akan diajarkan. Misalnya, ketika materi yang diajarkan berkaitan dengan sujud syahwi, tilawah, dan sujud syukur, beliau mempersiapkan materi dengan membaca buku lain di luar buku ajar untuk menambah wawasan, yang dapat disebut sebagai literasi. Meskipun demikian, Ibu Aliyah tetap memastikan bahwa siswa melakukan praktik, karena itu dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran.⁹⁹

Meskipun persiapan materi ajar sudah dilakukan dengan baik, penggunaan alat bantu visual masih kurang, karena guru hanya menggunakan buku LKS tanpa adanya media pembelajaran lain yang

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Aliyah guru fiqih MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 September 2024

dapat membantu pemahaman siswa padahal sekolah memiliki LCD Proyektor untuk digunakan saat pembelajaran.¹⁰⁰

c. Perencanaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi dalam hal perencanaan kelas, belum ada modul ajar yang jelas karena sekolah baru menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 8 dan masih menunggu pedoman dari pemerintah. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dinyatakan dengan jelas kepada siswa, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan ibu aliyah selaku guru fiqih di MTs ummul Quro Yogyakarta bahwa Modul ajar untuk kurikulum merdeka belum ada karna masih menunggu Modul ajar fiqih dibagikan oleh pemerintah pusat.¹⁰¹

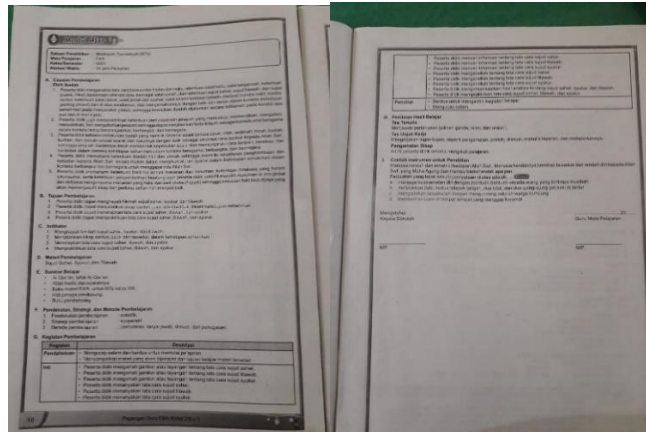
Meskipun demikian, guru fiqih memiliki buku pegangan fiqih dan RPP Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas) yang dapat membantu mereka dalam menyusun modul ajar. Buku ini berfungsi sebagai acuan yang komprehensif dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan efektif. Hal ini memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Penggunaan buku ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di kelas. Dengan begitu, siswa dapat lebih

¹⁰⁰ Observasi MTs Ummul Quro yogyakarta pada Rabu, 28 Agustus 2024

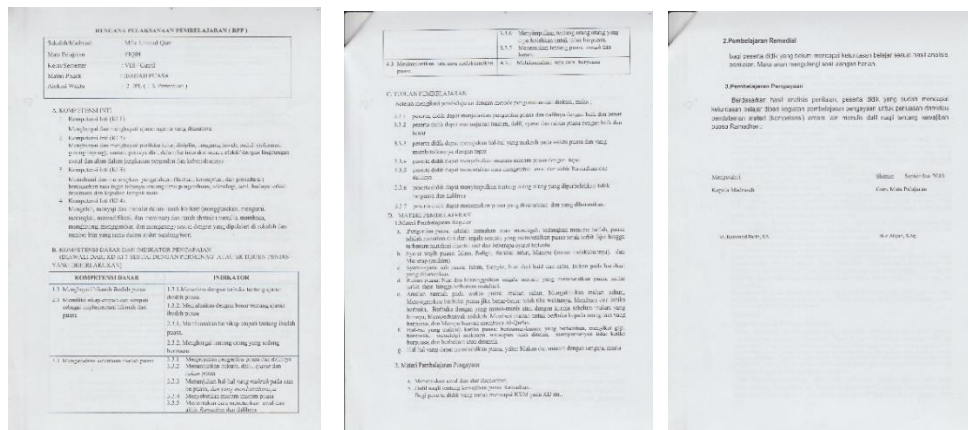
¹⁰¹ Wawancara dengan ibu aliyah pada 27 agustus 2024

memahami materi dengan baik dan mendalami ajaran fiqh secara mendalam.

Gambar 4.9 Buku pegangan guru fiqh kelas 8¹⁰²



Gambar 4.10 RPP Kurikulum Tiga Belas¹⁰³



d. Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi

Metode ceramah yang digunakan guru terbukti efektif dalam menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis. Guru memberikan

¹⁰² Dokumentasi buku pegangan guru fiqh

¹⁰³ Dokumentasi RPP kelas VII tahun ajaran 2023/2024

penjelasan yang mengikuti panduan buku ajar, dan untuk meningkatkan interaksi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi. Namun, meskipun guru telah berusaha melibatkan siswa, banyak siswa yang kurang fokus dan bahkan ada yang tidur selama pelajaran.¹⁰⁴

Kemudian dilanjutkan dengan penerapan metode demonstrasi yang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selama demonstrasi, guru menjelaskan setiap langkah dengan sangat rinci dan memberikan contoh langsung yang relevan, sehingga siswa dapat melihat dan memahami penerapan materi secara lebih jelas dan konkret. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga menyaksikan bagaimana konsep yang diajarkan diterapkan dalam praktik, yang mempermudah mereka untuk menangkap inti materi. Meskipun ada sebagian siswa yang masih tampak kurang fokus atau belum sepenuhnya terlibat, secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan saat sesi ceramah.¹⁰⁵

Ibu Aliyah, guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta, menjelaskan bahwa dalam pelajaran Fiqih, banyak materi yang membutuhkan praktik, dan sebelum praktik dilakukan, teori perlu

¹⁰⁴ Hasil observasi pada Selasa 3 September 2024

¹⁰⁵ Hasil observasi pada Selasa 3 September 2024

disampaikan terlebih dahulu. Contohnya, dalam materi mengenai sujud syahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, implementasi praktik dan teori saling berkaitan. Jika hanya diberikan teori tanpa praktik, siswa tidak akan tahu bagaimana cara melakukan sujud atau membaca doanya dengan benar, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, Ibu Aliyah selalu menggunakan metode demonstrasi, mulai dari taharah hingga materi terakhir yang diajarkan. Mengingat bahwa Fiqih adalah ibadah mahdah yang harus dipraktikkan, beliau merasa bahwa tanpa praktik, pembelajaran kurang maksimal. Bahkan terkadang, Ibu Aliyah lebih memilih untuk memberikan praktik terlebih dahulu, baru setelah itu menjelaskan teorinya. Intinya, kedua metode—teori dan demonstrasi—saling melengkapi dan mendukung efektivitas pembelajaran.¹⁰⁶

3. Dampak Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Kelas 8

berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, berikut adalah dampak dari implementasi metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih dapat memberikan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, tergantung pada cara penerapannya.

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu aliyah guru fiqih MTs Ummul Quro yogyakarta tanggal 9 september 2024

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dampak positif dari kombinasi antara metode ceramah dan demonstrasi dapat memperkaya pemahaman siswa secara lebih mendalam dan kontekstual. Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan teori, konsep, dan aturan fiqh dengan cara yang terstruktur, sistematis, dan komprehensif. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip fiqh secara menyeluruh. Di sisi lain, metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk menyaksikan secara langsung penerapan fiqh dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara wudhu, shalat, atau pelaksanaan ibadah lainnya yang membutuhkan keterampilan praktis. Dengan melihat langsung proses tersebut, siswa tidak hanya sekedar menghafal teori, tetapi juga dapat merasakan dan mempraktikkan langkah-langkah yang telah dipelajari. Ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih autentik, di mana teori dan praktik saling terhubung dan saling melengkapi.¹⁰⁷

b. Dampak Negatif

Apabila metode ceramah lebih dominan tanpa diimbangi dengan demonstrasi yang cukup, siswa mungkin akan merasa jenuh atau bahkan kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan penerapan praktisnya. Ini bisa mengurangi keterlibatan

¹⁰⁷ Hasil observasi pada Selasa 3 September 2024

mereka dalam pembelajaran, sehingga menghambat pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi tanpa penjelasan teori yang cukup melalui ceramah bisa menyebabkan kebingungan pada siswa, karena mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami dasar hukum atau konsep fiqih yang mendasari praktik tersebut. Tanpa penjelasan yang memadai, siswa bisa saja hanya mengikuti langkah-langkah praktis tanpa memahami makna dan tujuan yang lebih dalam. Sebaliknya, jika ceramah berlangsung terlalu lama dan tidak disertai dengan demonstrasi yang relevan, siswa mungkin merasa kesulitan untuk membayangkan atau memahami bagaimana mengaplikasikan fiqih dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰⁸

Secara keseluruhan, meskipun metode ceramah memiliki peran penting dalam memberikan dasar teori, metode demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam pembelajaran fiqih. Kombinasi kedua metode ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan agar guru tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga lebih sering menggunakan demonstrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di kelas.

¹⁰⁸ Hasil observasi pada Selasa 3 September 2024

C. Pembahasan

Implementasi metode ceramah dan demonstrasi di MTs Ummul Quro Yogyakarta merupakan tantangan yang memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Keberhasilan penerapan kedua metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seperti kesiapan guru dalam menyampaikan materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati beberapa masalah yang muncul dalam penerapan metode ini. Misalnya, saat ceramah digunakan secara dominan, siswa sering merasa bosan dan kehilangan fokus. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dyah, dimana kekurangan metode ceramah itu monoton dan membosankan, informasi hanya satu arah, yaitu guru ke siswa, siswa menjadi tidak aktif karna pembelajaran didominasi oleh guru.¹⁰⁹ Sebaliknya, ketika guru lebih dominan menggunakan metode demonstrasi siswa terlihat lebih kondusif dan terlihat lebih fokus pada saat proses pembelajaran.

1. Mengapa Metode Ceramah dan Demonstrasi Digunakan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ummul Quro Yogyakarta

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep dasar fiqih, seperti rukun ibadah dan hukum syariah, secara sistematis. Hal ini sangat penting agar siswa dapat memahami

¹⁰⁹ Ristiana, Dyah. “*Metode Pembelajaran*” Klaten: Penerbit Lakeisha. Hal 7

prinsip-prinsip fiqih dan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Penjelasan ini sejalan dengan penggunaan metode ceramah yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 4.:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ

يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

*"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."*¹¹⁰

Hal ini sangat erat dengan tujuan dari pengutusan para rasul itu sendiri, yaitu mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang dengan mengikuti ajaran-ajaran dan pesan-pesan Tuhan melalui wahyu-Nya yang tentunya itu membutuhkan penjelasan dan penerangan yang elegan dan menarik bukan hanya bisa dipahami secara baik sesuai yang diinginkan dan tidak disalahinterpretasikan sehingga membuat orang menjauh dan berpaling dari jalan yang benar namun juga mampu memiliki daya tarik.¹¹¹

Ibu Aliyah, yang merupakan guru fiqih di MTs Ummul Quro, menyoroti pentingnya hubungan antara teori dan praktik dalam pengajaran fiqih. Ia menjelaskan bahwa sebelum siswa dapat melakukan praktik, mereka harus memahami teori yang mendasarinya praktik tersebut seperti sholat misalnya. Siswa harus memahami apa saja syarat dan rukun sholat

¹¹⁰ Yayasan penyelenggara penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surakarta: ZiyadQuran, 2014), hal 255

¹¹¹ Wirabumi, Ridwan. "Metode pembelajaran ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020. Hal.109

dan bacaan sholat, kemudian siswa diminta untuk mempraktikkannya.¹¹² Hal ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran fiqih, Menurut Nasiruddin, tujuan pembelajaran fiqih yaitu agar siswa memahami tentang materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut serta dapat menerapkannya. Materi yang bisa mengarahkan siswa untuk mengetahui dan memahami hukum Islam agar bisa dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³

Metode ceramah merupakan metode yang menggunakan lisan. Abuddin Nata menyamakan metode ceramah dengan *berkhutbah* yang memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan sistematis, yang sangat penting dalam konteks fiqih.¹¹⁴ Dalam proses pembelajaran, ceramah memberikan landasan pengetahuan yang kuat tentang konsep-konsep dasar, sehingga siswa dapat memahami teori dengan baik. Melalui ceramah, siswa memiliki kesempatan untuk mencatat dan bertanya, sehingga dapat menciptakan interaksi yang bermanfaat antara guru dan siswa. Siswa seperti Sidney menegaskan bahwa penyampaian yang jelas dari guru mempermudah mereka dalam mengingat informasi yang disampaikan.¹¹⁵

Di sisi lain, metode demonstrasi berperan penting dalam menjembatani teori ke praktik. Dalam fiqih, penerapan ibadah tidak hanya

¹¹² Wawancara dengan Ibu Aliyah guru fiqih, pada 9 september 2024

¹¹³ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 39

¹¹⁴ Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014).

¹¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas 8 pada 10 september 2024

memerlukan pemahaman teori, tetapi juga pengalaman langsung. Al-qur'an memang tidak menjelaskan tentang metode demonstrasi secara eksplisit namun prinsip-prinsipnya dapat kita lihat seperti yang terdapat didalam Surah Al-Maidah ayat 6, Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku-siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki....”.
(Qs. Al-Maidah, 5: 6).¹¹⁶

Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6 adalah syari'at atau perintah berwudlu sebelum melaksanakan sholat. Cara berwudlu yang benar seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana hadist berikut ini yang maksudnya: ***”Sesungguhnya Usman bin Affan r.a menyeru untuk berwudlu maka ia berwudlu dengan mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air kehidung, kemudian membasuh mukanya tiga kali, kemudian membasuh kaki kanannnya sampai mata kaki tiga kali kemudian membasuh yang kiri seperti wudluku ini kemudian ia sholat dua rakaat...”***.¹¹⁷

Perintah wudlu yang terdapat pada ayat diatas, dijelaskan dengan metode demonstrasi sebagaimana hadits sesudahnya. Begitu pula perintah

¹¹⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surakarta: ZiyadQuran, 2014), hal 108

¹¹⁷ Mardeli, jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011 hal.13

melaksanakan sholat, Nabi Muhammad SAW. Memerintahkan para sahabat untuk melakukannya seperti yang ia lakukan. Sebagaimana sabdanya berikut ini: “... *shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat*” (HR. Bukhari). Metode demonstrasi dipakai apabila ingin memperlihatkan kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana suatu proses terjadi.¹¹⁸

Kombinasi antara ceramah dan demonstrasi menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Keduanya saling melengkapi, di mana ceramah memberikan pemahaman teori yang mendalam, dan demonstrasi menawarkan pengalaman praktis. Sebagai contoh, Arfy menyatakan bahwa penting untuk melakukan praktik setelah menerima teori, sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah yang diperlukan secara lebih jelas. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk berlatih dan menjalankan ibadah dengan benar.¹¹⁹

2. Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 8

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran Fiqih di kelas 8 MTs Ummul Quro Yogyakarta. Data yang disampaikan diperoleh dari hasil observasi di lapangan serta wawancara dengan guru Fiqih dan beberapa siswa kelas 8 MTs Ummul Quro Yogyakarta.

¹¹⁸ Ibid., hal.13

¹¹⁹ Wawancara dengan Arfy siswa kelas 8 MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 10 september 2024

Metode pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode yang sesuai dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Dyah, bahwa metode adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹²⁰ Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan metode demonstrasi, terutama dalam pengajaran Fiqih, karena kualitas hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara mengajar dan metode yang digunakan.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli (Al-Qur'an dan Sunnah).¹²¹

¹²⁰ Ristiana, Dyah. "*Metode Pembelajaran*" Klaten: Penerbit Lakeisha (2022). Hal.1

¹²¹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2019): 31, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal.36

Pembelajaran fikih dengan materi sujud Syukur, Syahwi, dan Tilawah serta bacaannya berlangsung pada hari kamis tanggal 5 September 2024 yang bertempat di kelas 8 yang dipimpin langsung oleh Guru Fikih yaitu ibu Aliyah S.Ag. Adapun Langkah – Langkah dalam proses pembelajaran ialah pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik mengucapkan salam terlebih dahulu dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

b. Kegiatan inti

Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang syarat, dan rukun sujud syukur, syahwi, dan tilawah dan tata cara sujud yang benar serta bagaimana bacaan – bacaan sujud sesuai dengan gerakannya. Sehingga siswa tidak langsung memperagakan gerakan-gerakan sujud dan bacaannya. Setelah itu, guru fikih menerangkan bagaimana tata cara sujud yang benar, dan kapan waktu-waktu ketika hendak melakukan sujud tersebut. Maka guru fikih membimbing siswa untuk melafalkan bacaan sujud terlebih dahulu secara bersama sama sebanyak 10 kali. Setelah melafalkan bacaan sujud secara bersama sama maka guru fikih menyuruh beberapa siswa untuk praktek sholat dengan satu siswa maju kedepan untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Setelah praktik selesai, guru fikih memberikan apresiasi kepada

seluruh siswa dan mempersilahkan siswa untuk Kembali ke tempat duduk. Lalu guru fikih memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang masih belum di mengerti mengenai materi tata cara sujud dan bacaannya.

c. Kegiatan penutup

Guru fikih memberikan kesimpulan tentang materi baru saja dijelaskan dan di praktekkan mengenai materi tata sujud syukur, syahwi dan tilawah beserta bacaannya. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman yang didapat oleh siswa mengenai tata sujud syukur, syahwi dan tilawah dan bacaannya, maka guru fikih memberikan beberapa pertanyaan – pertanyaan kepada siswa.¹²²

Setelah peneliti melakukan observasi pada pengimplementasian metode ceramah dan demonstrasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak positif bagi siswa pada pengimplementasian metode ceramah diantaranya menjembatani metode demonstrasi dengan memberikan pemahaman dasar tentang materi yang diajarkan. Sementara dampak positif dari metode demonstrasi diantaranya membangkitkan semangat siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, membangkitkan motivasi siswa, dan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

¹²² Hasil observasi pada 5 september 2024

Berdasarkan hasil wawancara, pemilihan metode pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih berlandaskan pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan. Dalam kerangka kurikulum ini, guru diwajibkan untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merinci berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah dan demonstrasi. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan relevan.¹²³

Kepala Sekolah MTs Ummul Quro, Bapak Farih, menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memberi ruang bagi guru untuk merancang silabus dan RPP. Dalam silabus tersebut, dijelaskan berbagai metode yang dapat diterapkan, seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Guru diharapkan dapat menyesuaikan metode yang dipilih dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik kelas.¹²⁴

Pengembangan kebijakan terkait metode pembelajaran juga dilakukan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam forum ini, guru-guru dari berbagai sekolah berbagi informasi dan pengalaman mengenai metode pembelajaran yang efektif. Melalui MGMP, para guru mendapatkan panduan tentang materi ajar, teknik pengajaran, dan cara penilaian yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Selain

¹²³ Wawancara dengan bapak Farih kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 september 2024

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Farih kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 september 2024

itu, workshop yang diadakan oleh lembaga pendidikan juga berperan penting dalam mendukung pengembangan metode pembelajaran. Bapak Farih menekankan bahwa madrasah berperan aktif dalam mensupport kegiatan tersebut, sehingga guru dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar.¹²⁵

Proses pengambilan keputusan mengenai metode pembelajaran sangat bergantung pada guru yang bersangkutan karena guru adalah orang yang paling mengetahui keadaan siswa didalam kelas. Guru juga dianggap sebagai pihak yang paling memahami kondisi kelas dan kemampuan siswa, sehingga mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai terhadap para siswa, sementara sekolah hanya memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh guru dan mensupport guru dalam proses pembelajaran.¹²⁶

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa persiapan materi ajar di kelas fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Penguasaan materi yang baik dan cara penyampaian yang terstruktur menjadi indikator bahwa guru siap mengajar tanpa mengalami kesulitan yang berarti.¹²⁷ Dalam wawancara, Ibu Aliyah, sebagai guru fiqih, menjelaskan bahwa persiapan materi tergantung pada topik yang akan diajarkan. Misalnya, ketika materi berkaitan dengan sujud

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Farih kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 september 2024

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Farih kepala sekolah MTs Ummul Quro Yogyakarta pada 9 september 2024

¹²⁷ Hasil observasi kelas pada 3 september 2024

syahwi, tilawah, dan sujud syukur, ia melakukan persiapan dengan membaca referensi tambahan di luar buku ajar. Ibu Aliyah menekankan pentingnya literasi dan meminta siswa untuk melakukan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.¹²⁸

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual di kelas masih kurang maksimal. Meskipun sekolah telah memiliki LCD proyektor yang bisa dimanfaatkan, guru cenderung hanya menggunakan Spidol, Papan tulis, dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai media pembelajarannya. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, karena alat bantu visual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media yang variatif dan menarik dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami konsep-konsep fiqih yang diajarkan.¹²⁹

Dalam hal perencanaan kelas, hasil observasi menunjukkan bahwa guru fiqih di MTs Ummul Quro belum memiliki Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPP) yang jelas untuk kelas 8. Situasi ini disebabkan oleh penerapan kurikulum merdeka yang baru, di mana sekolah masih menunggu pedoman resmi dari pemerintah. Keterlambatan dalam penyediaan RPP dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Tanpa kejelasan ini, siswa mungkin mengalami

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Aliyah guru Fiqih MTs ummul Quro yogyakarta pada 9 september 2024

¹²⁹ Hasil Observasi pada 3 september 2024

kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun demikian, guru fiqih di MTs Ummul Quro tidak sepenuhnya kehilangan acuan dalam perencanaan pembelajaran. Guru fiqih masih memiliki buku pegangan fiqih yang dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam menyusun modul ajar dan materi pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum baru. Ketidakpastian dalam pengembangan RPP dapat mengganggu proses belajar mengajar dan membuat guru kesulitan dalam menyusun kegiatan yang terstruktur dan tidak sejalan dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwasanya perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹³⁰

Penggunaan metode ceramah dalam pengajaran fiqih di MTs Ummul Quro terbukti efektif dalam menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis. Guru mengikuti panduan dari buku ajar, sehingga penyampaian materi terstruktur dengan baik. Untuk meningkatkan interaksi di kelas, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi. Meskipun upaya ini bertujuan untuk melibatkan siswa, ada beberapa tantangan yang muncul, seperti kurangnya fokus dari sebagian siswa.

¹³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan dan bahkan ada yang tidur selama pelajaran.¹³¹ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah efektif dalam menyampaikan informasi, keterlibatan aktif siswa tetap menjadi masalah yang perlu diperhatikan.

Setelah sesi ceramah, guru beralih ke metode demonstrasi, yang terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam demonstrasi, guru menjelaskan langkah-langkah secara rinci dan memberikan contoh langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Meskipun masih ada siswa yang kurang fokus, partisipasi secara keseluruhan meningkat dibandingkan dengan saat ceramah.¹³² Namun, satu hal yang perlu diperhatikan adalah tidak adanya sesi tanya jawab setelah demonstrasi, yang mungkin dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa. Dengan mengintegrasikan kedua metode, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

Ibu Aliyah menekankan bahwa mata pelajaran fiqih, yang berkaitan dengan ibadah, memerlukan pemahaman praktis agar siswa dapat mengetahui cara pelaksanaan ibadah dengan benar. Contoh konkret seperti sujud syahwi, tilawah, dan sujud syukur menjadi materi yang saling berkaitan antara teori dan praktik. Dengan melakukan demonstrasi, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat melihat dan merasakan bagaimana pelaksanaan ibadah tersebut. Ibu Aliyah bahkan menyatakan

¹³¹ Hasil observasi kelas pada 3 september 2024

¹³² Hasil observasi kelas pada 3 september 2024

bahwa terkadang dia memberikan praktik terlebih dahulu sebelum menjelaskan teorinya, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.¹³³

3. Dampak Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 8

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih di MTs Ummul Quro. Meskipun diakui bahwa metode ini membantu siswa memahami teori dengan lebih baik, ada beberapa kelemahan yang diungkapkan oleh siswa terkait pengalaman mereka selama pembelajaran. Beberapa siswa merasakan bahwa ceramah dapat membuat mereka merasa bosan dan mengantuk, yang pada akhirnya mengurangi minat mereka untuk mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh M Amin Hidayat tentang kekurangan metode ceramah. M Amin Hidayat Menyebutkan bahwa metode ceramah memiliki kekurangan yaitu:

- a) Pelajaran membosankan dan siswa menjadi pasif
- b) Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- c) metode ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghafal. Sementara, Metode demonstrasi lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan ibu Aliyah guru fiqih MTs ummul Quro yogyakarta pada 9 september 2024

¹³⁴ Hidayat, M. Amin, Rafia Arcanita, and Karlina Indrawari. *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota Agung*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022. Hal.90

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada satu metode pengajaran dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga motivasi siswa. Meskipun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah cenderung membuat siswa cepat merasa bosan, akan tetapi guru berupaya untuk menumbuhkan kembali semangat belajar siswa dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memberikan motivasi yang tepat.¹³⁵

Penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih memberikan dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana kedua metode ini diterapkan. Secara positif, kombinasi antara ceramah dan demonstrasi dapat memperkaya pemahaman siswa secara lebih mendalam dan kontekstual. Ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan teori, konsep, dan aturan fiqih dengan cara yang terstruktur, sehingga siswa dapat memahami prinsip-prinsip fiqih secara menyeluruh. Sementara itu, demonstrasi memberi kesempatan bagi siswa untuk menyaksikan langsung bagaimana penerapan fiqih dalam kehidupan nyata, seperti tata cara wudhu, shalat, dan ibadah lainnya. Hal ini memberi siswa pengalaman pembelajaran yang lebih autentik, di mana teori dan praktik dapat saling melengkapi.

Untuk mencapai pembelajaran fiqih yang lebih efektif, penting untuk menggabungkan kedua metode ini secara seimbang dan bijaksana. Ceramah yang informatif dan demonstrasi yang jelas dapat memberikan pemahaman

¹³⁵ Hasil observasi pada 3 september 2024

teori yang kokoh serta keterampilan praktis yang aplikatif. Pengelolaan yang baik antara kedua metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun ada tantangan yang dihadapi siswa, secara keseluruhan mereka lebih memilih metode demonstrasi karena metode ini membuat mereka merasa lebih terlibat dan tidak cepat merasa bosan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Aliyah, guru fiqih di MTs Ummul Quro, yang menjelaskan bahwa metode praktik sangat bermanfaat.¹³⁶ Menurutnya, dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa akan lebih mudah menghafal dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa praktik tidak hanya mengedukasi siswa tentang teori, tetapi juga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.¹³⁷

Dapat disimpulkan, meskipun banyak sekali faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baik faktor penghambat maupun faktor pendukung, hasil observasi menunjukkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda. Ceramah memberikan dasar teori yang jelas dan terstruktur, sementara

¹³⁶ Wawancara dengan ibu Aliyah guru fiqih MTs ummul Quro yogyakarta pada 9 september 2024

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Aliyah guru fiqih MTs ummul Quro yogyakarta pada 9 september 2024

demonstrasi memperkuat pemahaman siswa dengan pengalaman langsung yang lebih menarik dan mengurangi kebosanan. Kombinasi keduanya menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh, menggabungkan teori dan praktik pada mata pelajaran fiqih, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mereka, menjadikan keduanya sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁸

¹³⁸ Hasil Observasi pada 3 september 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Metode ceramah dan demonstrasi memiliki peran penting dalam pembelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta, karena keduanya menghubungkan teori dengan praktik. Ceramah membantu siswa memahami konsep dasar fiqih secara terstruktur, sementara demonstrasi memungkinkan siswa untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari, seperti tata cara wudhu dan shalat. Dengan penerapan yang tepat, kedua metode ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai syariat Islam. Terlebih, kedua metode tersebut memang telah digunakan sejak lama dan terbukti efektif digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta.

Implementasi metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta didukung oleh kebijakan sekolah yang mengacu pada kurikulum merdeka, yang memberi fleksibilitas kepada guru untuk memilih metode yang sesuai dengan kondisi kelas. Persiapan materi yang baik oleh guru memastikan penyampaian yang jelas, meskipun ada kendala dalam perencanaan kelas karena ketidakjelasan Modul ajar. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan teori, meskipun kurang menarik bagi sebagian siswa, sementara metode demonstrasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam praktik fiqih. Kombinasi kedua metode ini, meskipun menghadapi tantangan, terbukti efektif dalam menciptakan

pembelajaran yang interaktif, didukung oleh kebijakan sekolah, MGMP, dan persiapan materi yang matang.

Metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Ummul Quro saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan interaktif. Meskipun banyak sekali faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat, dampak metode ceramah dan demonstrasi sangat positif dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta. Kombinasi antara kedua metode ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran fiqih yang memang memerlukan teori dan praktik dalam penerapannya sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi siswanya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, tetapi juga berdampak pada keterampilan praktis mereka, menjadikan keduanya sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang harus disampaikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya, sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru, tidak hanya menunggu kegiatan MGMP atau Workshop dari pihak luar sekolah agar para guru dapat belajar metode pengajaran baru dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Tinjauan berkala terhadap

kurikulum juga diperlukan untuk memastikan metode pengajaran tetap relevan.

b. Bagi guru

Penting bagi guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. guru juga perlu membuat Modul ajar dan diharapkan mampu mengembangkan Modul ajar yang lebih fleksibel, serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti LCD proyektor yang telah disediakan oleh sekolah

c. Bagi penelitian mendatang

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan studi tindak lanjut untuk melihat efek jangka panjang dari metode yang diterapkan. Penelitian tentang variasi metode lain yang mungkin lebih menarik bagi siswa juga perlu dipertimbangkan. Selain itu, melibatkan siswa dalam memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka bisa membantu meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbeni, W. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MTS. AL-MUNAWWARAH BINJAI UTARA. *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*; Vol 9, No 2 (2020): Edisi Juli-Desember; 128-134; *Journal Abbrevia*; 2089-8592. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3568>
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *PILAR*, 11(1).
- Diana, F. (2023). Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Santriwati pada Program Kuliah Subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 49-58.
- Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 747-754.
- Haji, B. Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *LAPORAN AKHIR* 31 (2020).
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371.
- Hidayat, M. A., Arcanita, R., & Indrawari, K. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah di SMAN 1 Kota Agung.
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Iestari, B. Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30-39.
- Munib, A. (2022). Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati. *Jurnal Progress*, 10(1), 481921.
- Muttaqin, A. I. (2021). Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Darussolah Singojuruh. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 65-78.
- Ristiana, D. "Metode Pembelajaran" Klaten: Penerbit Lakeisha (2022).

Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMAN 3 BABELAN. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130-139.

Suarya, I. Dewa Ketut. "Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd Negeri 3 Batununggul." *Daiwi Widya* 8.1 (2021): 36-47.

Sulfemi, W. B. (2020). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Supriyani, Lilik. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4.2 (2024): 409-419.

Sebe, K. M. (2024). Studi Komparatif Antara Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas 11 Ma Alkharaat Labuha. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 157-164.

Shofa, M. S. (2023). Pengertian Syari'ah, Fiqih, dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi. *Jurnal STAI Syekh Jangkung*.

Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179-188.

Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 1-17.

Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).

PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN.

UU RI No.20 Tahun 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Wawancara Dan Dokumentasi

A. Pedoman Wawancara

No	Wawanacara	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1. Apakah ada kebijakan tertulis yang mendasari pemilihan metode ceramah dan demonstrasi untuk mata pelajaran fiqih? 2. Bagaimana kebijakan ini dikembangkan dan oleh siapa? 3. Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran di MTs Ummul Quro? 4. Apakah kepala sekolah memiliki kewenangan penuh dalam menentukan metode pembelajaran, atau ada pihak lain yang terlibat? 5. Apakah ada tim atau komite yang khusus menangani pengembangan metode pembelajaran?

		6. Apa peran Anda sebagai kepala sekolah dalam implementasi metode ceramah dan demonstrasi? Apakah Anda terlibat dalam pelatihan guru atau evaluasi metode ini? 7. Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi? 8. Apakah ada mekanisme untuk mengumpulkan dan merespons umpan balik dari guru? 9. Apa jenis dukungan dan sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk penerapan metode ceramah dan demonstrasi? 10. Apa harapan Anda untuk pengembangan kebijakan metode pembelajaran di masa depan? 11. Apakah ada rencana untuk mengevaluasi dan memperbarui kebijakan tentang metode yang digunakan oleh guru fqi di sekolah ini?
--	--	---

		12. Adakah hal lain yang ingin Anda tambahkan terkait kebijakan dan kewenangan sekolah dalam implementasi metode ceramah dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih?
2	Guru Fiqih	1. Bagaimana implementasi metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih disekolah ini? 2. Mengapa metode ceramah dan demonstrasi digunakan pada mata pelajaran fiqih di sekolah ini? 3. Mengapa metode demonstrasi dan metode creamah digunakan apa mata pelajaran fiqih di MTs Ummul Quro Yogyakarta? 4. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih? 5. Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam membantu siswa memahami materi fiqih?

		6. Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqh? 7. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu untuk menerapkan metode demonstrasi dan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh? 8. Bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh? 9. Bagaimana anda menilai dampak metode ceramah dan demonstrasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelajaran fiqih? 10. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan semangat kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran? 11. Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan kedua metode ini? 12. Apakah bapak/ibu akan menerapkan metode ceramah dan metode
--	--	---

		demonstrasi dalam pembelajaran fiqh untuk tahun-tahun berikutnya? 13. Adakah rencana bapak/ibu untuk mengembangkan atau memodifikasi pengajaran fiqh dimasa depan? Jika ada, apa rencana tersebut?
3	Siswa	1. Metode apa yang sering digunakan oleh guru dalam pelajaran fiqh? 2. Menurut anda, apakah metode ceramah membantu anda dalam pembelajaran fiqh di kelas? 3. Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam pembelajaran fiqh di kelas? 4. Apakah Anda merasa metode demonstrasi membuat materi pelajaran fiqh lebih mudah dipahami? Mengapa? 5. Apa kendala atau kekurangan dari metode ceramah yang Anda rasakan? 6. Apa kendala atau kekurangan dari metode demonstrasi yang Anda rasakan?

		7. Bagaimana minat anda dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode ceramah? 8. Bagaimana minat anda dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi? 9. Bagaimana kesan anda ketika diminta mendemonstrasikan pelajaran didalam kelas? 10. Menurut Anda, metode mana yang lebih efektif dalam membantu Anda memahami pelajaran fiqih: ceramah atau demonstrasi? Mengapa? 11. Adakah saran yang ingin disampaikan untuk pembelajaran fiqih ke depannya?
--	--	--

B. Pedoman Observasi

Berikut adalah hal-hal yang peneliti amati pada kegiatan observasi yang dilakukan di MTs Ummul Quro yogyakarta:

1. Kegiatan Belajar menggunakan metode ceramah dan demonstrasi di MTs Ummul Quro Yogyakarta
2. Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Ummul Quro Yogyakarta

C. Instrumen Observasi

1. Persiapan dan Perencanaan

- Apakah materi ajar sudah dipersiapkan dengan baik sebelum kelas dimulai?
- Apakah ada alat bantu visual atau media yang digunakan dalam penyampaian materi?
- Apakah ada rencana pelaksanaan kegiatan (RPP) yang jelas?
- Apakah tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas kepada siswa?

2. Penggunaan Metode Ceramah

- Apakah guru menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis?
- Bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa selama ceramah?
- Apakah guru menggunakan contoh atau ilustrasi untuk menjelaskan konsep?
- Apakah siswa aktif bertanya atau memberi tanggapan selama ceramah?

3. Penggunaan Metode Demonstrasi

- Apakah guru menunjukkan praktik atau contoh langsung terkait materi fiqih?
- Bagaimana guru menjelaskan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa?
- Apakah siswa terlibat aktif selama demonstrasi?

- Apakah ada diskusi atau tanya jawab setelah demonstrasi?

4. Interaksi Siswa

- Apakah siswa menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi yang diajarkan?
- Bagaimana keterlibatan siswa selama ceramah atau demonstrasi?
- Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan yang diadakan?
- Apakah siswa memahami materi yang diajarkan? (misalnya, melalui pertanyaan atau jawaban)
- Apakah ada kebingungan atau kesulitan yang terlihat dari siswa?

5. Pengelolaan Kelas

- Bagaimana guru mengelola perhatian dan disiplin siswa selama pelajaran?
- Apakah ada gangguan yang terjadi dan bagaimana cara guru menanganinya?
- Apakah waktu pelajaran digunakan secara efisien untuk kedua metode?
- Apakah ada cukup waktu untuk tanya jawab dan diskusi?

6. Efektivitas Pembelajaran

- Apakah tujuan pembelajaran yang dinyatakan di awal pelajaran tercapai?

- Bagaimana guru menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan?

7. Umpan Balik dan Evaluasi

- Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah kegiatan?
- Apakah ada evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa?

8. Observasi Khusus

- Apakah metode ceramah disampaikan dengan variasi untuk menjaga perhatian siswa?
- Bagaimana teknik berbicara dan penggunaan bahasa oleh guru dalam ceramah?
- Apakah demonstrasi dilakukan dengan jelas dan mudah dipahami?
- Apakah alat atau bahan yang digunakan dalam demonstrasi cukup mendukung pemahaman siswa?

9. Catatan Tambahan

- Catat kendala atau masalah yang muncul selama observasi
- Saran untuk Perbaikan (jika ada)

10. Kesimpulan

- Berdasarkan observasi, metode mana yang terlihat lebih efektif? Jelaskan alasan Anda.

D. Instrumen Dokumentasi

Adapun data yang peneliti dokumentasikan yaitu:

1. Profil sekolah
2. Sarana dan prasarana
3. Kondisi kelas
4. RPP / Modul
5. Penggunaan metode ceramah dan metode demonstrasi
6. Hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru, maupun siswa kelas

E. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN SULTAN AGUNG
MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURO
(0274) 888936 mts.ummulquro7@gmail.com
Jl. Kaliurang km.7 Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman YKA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 125/IV/MTs.UQ/SA/X/2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Babadan Baru Kentungan Condong Catur,
Depok, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan
bahwa :

Nama : MAULANA SIDDIQ

N I M : 20422191

Jenis Kelamin : Laki-laki

Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan Penelitian di MTs. Ummul Quro dengan Judul Skripsi :
"Implementasi Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di
MTs. Ummul Quro Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Ditetapkan di Sleman,
Pada Tanggal, 3 Oktober 2024
Kepala Madrasah

Muhammad Farih, S.S
NIP -

Lampiran II

Transip Wawancara dan Hasil Observasi

A. Transkrip wawancara

Narasumber : Muhammad Farih S.S
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Ummul Quro' Yogyakarta
Lama menjabat : 6 Tahun
Pendidikan terakhir : S1 Sastra Arab Universitas Gajah Mada
Waktu : 9 September 2024
Hasil : Wawancara
Keterangan : P: Peneliti N: Narasumber

P: Apakah ada kebijakan tertulis yang mendasari pemilihan metode ceramah dan demonstrasi untuk mata pelajaran fiqih?

N: kalau di MTs ummul Quro itu sekarang sudah mengikuti kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka itu, guru membuat ada yang namanya silabus dulu ada namanya RPP, nah disana sudah dijelaskan metode-metodenya. Ada ceramah, ada diskusi atau yang lainnya. Nah disitu, guru menyesuaikan dengan kondisi anak di kelas.

P: Bagaimana kebijakan ini dikembangkan dan oleh siapa?

N: Guru mengembangkan kebutuhan metode-metode itu ada yang namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dari sana biasanya guru-guru itu mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran seperti apa, materinya bagaimana, nanti ujiannya seperti apa. Nanti pengembangannya

lewat situ atau lewat workshop-workshop yang diadakan oleh lembaga-lembaga. Kalo madrasah mensupport semua itu.

P: Bagaimana proses pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran di MTs Ummul Quro?

N: kalau pengambilannya ya sangat berkaitan dengan guru yang bersangkutan karna guru itu adalah orang yang mengerti kondisi dikelas ketika dia mengajar. Jadi kalau ada yang perlu kita kasih saran, tapi yang menentukan itu gurunya, karna guru tau persis kemampuan anaknya, kondisi anaknya, keadaan, suasana pembelajaran seperti apa, itu mereka yang menentukan.

P: Apakah kepala sekolah memiliki kewenangan penuh dalam menentukan metode pembelajaran, atau ada pihak lain yang terlibat?

N: ada pihak yang terlibat dalam menentukan metode pembelajaran, tetapi kepala sekolah tidak. Kembali kepada tadi, dngan memperhatikan situasi dan kondisi, pihak yang termasuk dari MGMP tadi, bisa sharing lah tentang pengalaman, guru antar madrasah.

P: Apakah ada tim atau komite yang khusus menangani pengembangan metode pembelajaran?

N: kalau disini belum ada.

P: Apa peran Anda sebagai kepala sekolah dalam implementasi metode ceramah dan demonstrasi? Apakah Anda terlibat dalam pelatihan guru atau evaluasi metode ini?

N: kalau secara teoritis ada, namanya supervisi pembelajaran. Jadi supervisi disini kita lakukan secara administratif. Guru memegang peranan penting pada penggunaan metode tadi.

P: Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi?

N: ada yang namanya supervisi, pada kegiatan supervisi kita melakukan perencanaan pembelajarannya, jadi dokumen-dokumen, perangkat pembelajaran, sebelum masuk awal semester, guru membuat perangkat pembelajarannya kalau ada yang kurang diminta untuk melengkapi. Kemudian pada pelaksanaannya saya memantau juga ada yang langsung, ada yang dari jarak jauh. Kemudian dari sana kita memberi masukan.

P: Apakah ada mekanisme untuk mengumpulkan dan merespons umpan balik dari guru?

N: ada, kita ketika rapat misalnya guru membahas tentang hal-hal yang terjadi didalam kelas. Kita yang punya pengalaman yang sama kalau ada solusinya kita sampaikan, seperti itu.

P: Apa jenis dukungan dan sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk penerapan metode ceramah dan demonstrasi?

N: Madrasah menyediakan sarana dan pra sarananya, misalnya untuk peribadatan ada masjid, tempat wudhunya juga. Kemudian madrasah menyediakan semacam pembiasaan seperti sholat dhuha kalau pagi itu kita menyediakan fasilitas itu. Untuk kerjasama dengan guru yang lain misalnya untuk memantau anak itu wudhunya sudah benar atau belum, sholatnya ada

yang kurang tidak, nah itu ada guru yang ikut dilibatkan untuk mengontrol siswa.

P: Apa harapan Anda untuk pengembangan kebijakan metode pembelajaran di masa depan?

N: saya memang berharap besar, para siswa apabila sudah lulus dari sekolah ini mereka bisa mempraktikkan khususnya terkait dengan fiqih ibadah itu betul-betul sesuai dengan ketentuan syariat. Jadi dimulai dari yang kecil seperti wudhu, wudhunya benar-benar sesuai dengan sunnah nabi meskipun minimalis. Kemudian sholat itu sesuai dengan sunnah nabi seperti sholat berjamaah, kemudian mereka mengerti tentang toharoh seperti suci, najis, dan lain-lain. Harapannya mereka nanti selama disini dan setelah dari sini itu mereka mempraktikkan itu dengan ilmu tidak dengan kira-kira. Sehingga, pembiasaan seperti sholat dhuha, kemudian dzuhur berjamaah itu kita harapkan bisa membekas di kehidupan mereka sampai mereka dewasa. Mereka mengamalkan itu dengan senang hati dan dengan ilmu, itu yang kita harapkan. Karna fiqih itu ilmu praktis.

P: Apakah ada rencana untuk mengevaluasi dan memperbarui kebijakan tentang metode yang digunakan oleh guru fqih disekolah ini?

N: kalau itu sekali lagi, mengikuti situasi dan kondisi. Kemarin seperti apa, Sekarang seperti apa, dan besok mestinya bagaimana Begitu. Intinya kita kalau fiqih itu praktis tidak terlalu teoritis karna disini mereka tidak diajak untuk jadi kyai, tidak untuk menjadi ulama, mungkin bibit iya, tapi kalau yang praktis-praktis tetap kita tekankan.

P: Adakah hal lain yang ingin Anda tambahkan terkait kebijakan dan kewenangan sekolah dalam

N: ya saya kira itu tadi, karna ini ilmu praktis dan itu dipakai setiap hari. Saya berharap nanti seluruh anak disini itu ketika misalnya nanti diuji oleh pihak lain wudhunya bagaimana, itu betul-betul sudah terbiasa tidak lagi oh ini masih salah, sholatnya bagaimana, jadi hal-hal yang praktis itu yang mungkin kita ingin melekat pada mereka karna dipakai seumur hidup mereka.

B. Transkrip wawancara dengan guru fiqih

Narasumber : Nur Aliyah S.Ag

Jabatan : Guru Fiqih

Lama menjabat : 20 Tahun

Pendidikan terakhir : S1 Syariah Peradilan Agama Islam

Waktu : 9 September 2024

Hasil : Wawancara

Keterangan : P: Peneliti N: Narasumber

P: Bagaimana implementasi metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih disekolah ini?

N: biasanya itu kan kalau mata pelajaran fiqih tu memang banyak praktiknya, jadi kalau sebelum praktik pasti kan ada teorinya terlebih dahulu. Nah kebetulan ketika penggunaan metode materinya tentang sujud syahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Itu memang implementasinya saling berkaitan, jadi kalau misalnya tidak ada praktik hanya teori saja kan non (kurang efektif) jadi anak tidak bisa mengetahui bagaimana cara sujud, bagaimana sih cara bacaannya, sehingga sangat menunjang sekali jadi saya pasti menggunakan metode demonstrasi. Mulai dari taharahnya sampai materi terakhir yang diajarkan. Kemudian fiqih itu kan juga merupakan ibadah mahdah jadi harus melakukan praktiknya juga, kalau tidak menggunakan metode demonstrasi saya merasa kurang, jadi harus praktik. Bahkan terkadang juga saya memberikan praktik terlebih dahulu dan menjelaskan teorinya sesudah mendemonstrasikan materi tersebut. Jadi

intinya implementasi dari kedua metode ini saling melengkapi antara kedua metode”.

P: Mengapa metode ceramah dan demonstrasi digunakan pada mata pelajaran fiqih di MTs ummul quro yogyakarta?

N: apapun materinya dan pelajarannya pasti menggunakan metode ceramah dulu, dan apalagi pelajaran agama setelah itu kan pasti demonstrasi atau praktik entah fiqih dan Quran Hadis.karena toh endingnya anak bisa melaksanakan ibadah tsb. karena ini materi tentang ibadah.

P: Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih?

N: Tujuan saya karna ini sekolah swasta, anak tidak harus pintar dalam ilmu-ilmu non agama tapi saya tekankan itu yang terpenting itu agamanya, sholatnya itu benar itu tujuan utama saya. Yang penting anak itu nanti bisa praktik masalah syarat rukun, dan masalah bacaan itu nanti perlahan akan diajarkan anaknya mau. Intinya siswa dapat mendemonstrasikan materi yang diajarkan.

P: Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam membantu siswa memahami materi fiqih?

N: saya menilai efektifitas kedua metode ini secara praktis, tidak selalu dengan teori pembelajaran. Yang terpenting anak bisa ngaji, anak bisa sholat dan ya seperti ini setiap hari dilakukan pembelajaran pembiasaan supaya anak terbiasa.

P: Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqh?

N: kalau saya tergantung materi yang akan diajarkan, kalau misalnya materinya tentang sujud syahwi, tilawah, dan sujud syukur maka saya mempersiapkan materi sebelum diajarkan dengan menambah materi-materi yang mungkin tidak ada didalam buku ajar dengan cara membaca buku lain istilahnya literasi. Yang penting saya tetap meminta siswa untuk praktik.

P: Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu untuk menerapkan metode demonstrasi dan metode ceramah dalam pembelajaran fiqh?

N: tentunya sesuai RPP dan model, langkah-langkahnya yang pertama yaitu ada pembukaan, kemudian nanti ada literasi itu jelas karna disetiap pembelajaran itu pasti ada literasinya yaitu membaca, kemudian berdoa' setelah itu baru pelajaran dimulai.

P: Bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh?

N: kalau yang saya rasakan, ketika siswa diminta untuk diskusi ataupun menggunakan metode ceramah siswa terlihat tidak kondusif karna anak disini dibawah rata-rata, akan tetapi saya menggunakan materi-materi praktik siswa terlihat senang karna siswa bisa sambil bermain. Kalau praktik siswa lebih senang daripada mendengarkan atau mungkin jika siswa tidak mau praktik disana atau dikelas itu mereka lebih suka untuk mengerjakan tugas dari pada harus mendengarkan ceramah. Bosan mungkin ya.

P: Bagaimana anda menilai dampak metode ceramah dan demonstrasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pelajaran fiqih?

N: kalau metode praktik tentunya sangat baik sekali, siswa diminta harus hafal dampaknya kan nanti anak bisa mengerjakan tugas ataupun soal yang diberikan dan bisa diaplikasikan setiap harinya.

P: Bagaimana cara bapak/ibu memberikan semangat kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran?

N: kalau saya menyemangati anak, saya memberikan contoh misalnya seperti menceritakan alumni-alumni madrasah yang sudah memiliki profesi seperti dokter, TNI, jadi anak-anak bisa semangat.

P: Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan kedua metode ini?

N: kalau perihal tantangan mungkin kesulitan siswa dalam menghafal bacaannya dalam praktik itu anak terlihat sulit sekali, harus dilakukan secara perlahan.

P: Apakah bapak/ibu akan menerapkan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh untuk tahun-tahun berikutnya?

N: ya tentu, kalau saya itu seperti yang sudah saya sampaikan diawal kalau prinsip saya sejak dulu sampai sekarang anak bisa ngaji, bisa sholat otomatis metode demonstran itu pasti ceramah juga pasti. Tapi untuk saat ini akan saya selingi dengan quiz tentang materi itu tadi.

P: Adakah rencana bapak/ibu untuk mengembangkan atau memodifikasi pengajaran fiqih dimasa depan? Jika ada, apa rencana tersebut?

N: tentu saja ada, saya berkeinginan untuk itu. Makanya ketika MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) rencananya akan dibuatkan metode yang bervariasi agar nanti bisa dipergunakan guru yang lain sesuai dengan MGMP mapel saya yaitu fiqih. Insya allah ada.

C. Transkrip wawancaraa dengan siswa kelas 8

Narasumber : Zada, Aza, Arfy, dan idny

Jabatan : Siswa Kelas 8

Waktu : 10 September 2024

Hasil : Wawancara

Keterangan : P: Peneliti N1: Zada N2: Aza N3: Arfy N4: Sidney

P: Metode apa yang sering digunakan oleh guru dalam pelajaran fiqih?

N1: guru hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja.

N2: kalau kelas 8 hanya menggunakan metode praktek sama ceramah gitu ya, itu aja, gak ada yang lain.

N3: Metode yang di pakai sama guru Cuma 2 yaitu ceramah dan praktik saja.

N4: iya, metode yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah dan praktik saja, tidak ada yang lain.

P: Menurut anda, apakah metode ceramah membantu anda dalam pmbelajaran fiqh di kelas?

N1: membantu, agar kami bisa memahami lebih dekat tentang teori yang disampaikan.

N2: iya lumayan membantu. kalau pake metode ini, pemahamannya makin baguslah, Lebih paham gitu.

N3: lumayan membantu sih, karna sebelum mempraktikkan tentunya harus pake ceramah terlebih dahulu.

N4: membantu, karna yang disampaikan guru itu jelas sehingga mempermudah saya dalam mengingat yang disampaikan guru.

P: Menurut anda, apakah metode demonstrasi membantu anda dalam pembelajaran fiqh di kelas?

N1: membantu, karna bisa mempraktikkan langsung materi, jadinya lebih paham.

N2: iya pastinya, karna kalau tidak pakai praktek saya sering kebingungan.

N3: membantu, soalnya kita bisa tau benar dan salahnya kita dimana. Dan saya tipikal orang yang tidak terlalu suka pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

N4: suka aja kalo praktek, karna saya merasa lebih bisa tau salah sama benarnya kita gitu.

P: Apakah Anda merasa metode demonstrasi membuat materi pelajaran fiqh lebih mudah dipahami? Mengapa?

N1: iya, karna bisa praktik langsung, Jadinya lebih paham aja.

N2: iya, karna menurut saya kalo Cuma ceramah aja dan tidak ada praktiknya kayak kurang aja gitu.

N3: iya, karna kalau ceramah kan nanti kita tidak tahu gimana, sedangkan kalau praktek kan kita tahu langkah-langkahnya sepeti apa.

N4: iya, karna praktik itu langsung mempraktikkan apa yang disampaikan guru sehingga lebih mudah paham dan tau dimana letak salahnya dimana.

P: Apa kendala atau kekurangan dari metode ceramah yang Anda rasakan?

N1: tidak ada.

N2: tidak ada juga.

N3: ada, soalnya kalo metode ceramah itu membuat saya boring sehingga saya ngantuk didalam kelas.

N4: ada, biasanya juga ngantuk sih kalau saya. Kadang juga apa yang disampaikan gurunya kurang jelas.

P: Apa kendala atau kekurangan dari metode demonstrasi yang Anda rasakan?

N1: kalau menurut saya, metode ini membuat kita grogi. Takut nya kita salah mau mulai dari mana.

N2: sedikit bingung, mulainya dari mana seperti mempraktikkan teori tentang sujud syahwi kemarin. Bingung mulainya dari mana”.

N3: kalau praktiknya menghafal mungkin hanya butuh waktu saja. Tergantung hafalannya banyak atau tidak.

N4: agak susah sih, soalnya kalau menghafal itu banyak hafalannya juga menghafalkannyjuga butuh beberapa waktu sama gerakannya itu juga kadang bisa lupa.

P: Bagaimana minat anda dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode ceramah?

N1: membuat kita sedikit bersemangat.

N2: lumayan minat.

N3: tidak, soalnya kalau terlalu banyak ceramah itu membuat saya bosan. Rasanya ingin cepat keluar dari kelas.

N4: ya kadang bosan, buat cepet ngantuk gitu. Ya seperti bosan diceramahin terus.

P: Bagaimana minat anda dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi?

N1: saya lebih bersemangat aja, karna teman-teman saya juga semangat.

N2: tergantung materinya, jika materi agak sedikit sulit maka minat saya agak berkurang.

N3: iya, soalnya beraktfifitas.

N4: ya suka aja, banyak gerak jadinya tidak cepet ngantuk.

P: Bagaimana kesan anda ketika diminta mendemonstrasikan pelajaran didalam kelas?

N1: seru, bikin kita makin semangat.

N2: seru sih.

N3: tidak ada, soalnya saya belum pernah diminta maju untuk mempraktikkan materi.

N4: ya saya senang, karna saya bisa hafal yang diajarkan oleh guru.

P: Menurut Anda, metode mana yang lebih efektif dalam membantu Anda memahami pelajaran fiqih: ceramah atau demonstrasi? Mengapa?

N1: dua-duanya sih sebenarnya. Tapi yang paling efektif menurut saya adalah metode praktik.

N2: kalau menurut saya sih praktik, karna bikin kita ngga ngantuk.

N3: praktik, ya kalau praktik itu enak aja karna tidak membuat saya bosan soalnya kan beraktfifitas.

N4: praktik, senang aja kayak lebih banyak gerak sama kayak mempraktikkan yang diminta sama guru.

P: Saran untuk pembelajaran kedepannya bagaimana?

N1: mungkin pembelajaranya bisa pake LCD Proyektor”

N2: iya sih, kan dikelas ada LCD Proyektor mungkin itu bisa digunakan untuk nonton terkait materi yang dipelajari karna selama pembelajaran ini LCD nya belum pernah digunakan”.

N3: kalau dari saya sih, mungkin dijelasin dulu materi yang diajarkan kemudian langsung bisa dipraktikkan”.

N4: kalo pake metode ceramah, guru tidak memotong pembicaraannya nanti bisa lupa biasanya”.

Transkrip hasil observasi

1. Identitas Observasi

Tanggal Observasi	: 3 September 2024
Waktu Observasi	: 07.40 – 14.30
Tempat	: Kelas 8, MTs Ummul Quro’ Yogyakarta
Nama Pengamat	: Maulana Siddiq
Guru yang Mengajar	: Nur Aliyah S.Ag
Metode yang Diamati	: Ceramah dan Demonstrasi

1. Persiapan dan Perencanaan

a. Persiapan Materi

- Apakah materi ajar sudah dipersiapkan dengan baik sebelum kelas dimulai?

“iya, hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru menguasai materi ajar dan menyampaikan materi ajar dengan baik dan terstruktur tanpa ada kesulitan dan kebingungan pada saat pembelajaran berlangsung”.

- Apakah ada alat bantu visual atau media yang digunakan dalam penyampaian materi?

“tidak ada, guru hanya menggunakan buku LKS untuk menyampaikan materi ajar di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung”.

b. Perencanaan Kelas

- Apakah ada rencana pelaksanaan kegiatan (RPP) yang jelas?
 “Belum ada, melihat sekolah yang baru menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 8 saat ini dan masih menunggu RPP yang jelas dari pemerintah kabupaten sleman”.
- Apakah tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas kepada siswa?
 “Tidak, karna guru sendiri belum memiliki RPP untuk pembelajaran siswa kelas 8”.

2. Penggunaan Metode Ceramah

- Apakah guru menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis?
 “iya, guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis dan sesuai dengan panduan buku ajar pada saat pembelajaran agar pembahasannya tidak lari kemana-mana”.
- Bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa selama ceramah?
 “setelah selesai menjelaskan materi dan sebelum memulai pembahasan yang baru guru memberikan pertanyaan kepada siswanya terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah dijelaskan dan memicu siswa agar aktif dan mau berinteraksi di dalam kelas”.
- Apakah guru menggunakan contoh atau ilustrasi untuk menjelaskan konsep?

“iya, guru memberikan contoh ilustrasi kepada siswa terkait mata pelajaran fiqih untuk menjelaskan konsep dari materi yang telah dijelaskan kepada siswa”.

- Apakah siswa aktif bertanya atau memberi tanggapan selama ceramah?

“tidak, pada observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat guru menggunakan metode ceramah ada beberapa siswa yang tidak fokus pada mata pelajaran bahkan ada beberapa diantara para siswa yang tidur didalam kelas pada saat mata pelajaran berlangsung”.

3. Penggunaan Metode Demonstrasi

- Apakah guru menunjukkan praktik atau contoh langsung terkait materi fiqih?

“iya, setelah menjelaskan materi ajar guru mempraktikkan atau mendemonstrasikan bagaimana cara untuk melakukan materi ajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan supaya siswa lebih paham dari teori yang telah disampaikan oleh guru”.

- Bagaimana guru menjelaskan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa?

“setelah menjelaskan materi, kemudian guru mulai menjelaskan bagaimana cara mendemonstrasikan materi tersebut sambil mulai mempraktikkan tata cara dari teori tersebut. Dimulai dari syarat dan

rukun, kemudian bacaan, dan yang terakhir mendemonstrasikan materi tersebut”.

- Apakah siswa terlibat aktif selama demonstrasi?

“iya, siswa terlibat lebih aktif selama demonstrasi daripada saat ceramah, meskipun masih ada yang kurang fokus pada materi pembelajaran, tetapi tidak ada siswa yang tidur pada saat demonstrasi berlangsung”

- Apakah ada diskusi atau tanya jawab setelah demonstrasi?

“tidak ada, meskipun guru telah memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada siswa yang bertanya”.

4. Interaksi Siswa

a. Partisipasi Siswa

- Apakah siswa menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi yang diajarkan?

“dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa kurang menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi yang diajarkan didalam kelas”.

- Bagaimana keterlibatan siswa selama ceramah atau demonstrasi?

“saat guru menggunakan metode ceramah, banyak diantara siswa yang tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan dan bahkan ada beberapa diantara siswa yang tidur didalam kelas saat pelajaran berlangsung dan kurang merespon umpan balik dari guru. Sedangkan saat guru menggunakan metode demonstrasi siswa

terlihat lebih bersemangat dan mau mendengarkan apa yang disampaikan saat pelajaran berlangsung dan mau mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan”.

- Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan yang diadakan?

“tidak, setelah guru selesai menjelaskan materi ajar hanya ada beberapa siswa saja yang mau bertanya terkait materi yang sudah diajarkan, sebagian besarnya tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang diadakan didalam kelas”.

b. Respon Siswa

- Apakah siswa memahami materi yang diajarkan? (misalnya, melalui pertanyaan atau jawaban)

“hanya beberapa saja, sebagian besarnya terlihat seperti kurang memahami materi yang diajarka didalam kelas. Karna ketika guru memberikan pertanyaan masih banyak diantara siswa yang tidak bisa menjawab”.

- Apakah ada kebingungan atau kesulitan yang terlihat dari siswa?

“ada, misalnya saat guru meminta siswa untuk meghapalkan materi. Siswa terlihat sedikit kesulitan karna masih ada yang belum bisa membaca tulisan arab sehingga sebagian siswa meminta guru untuk mendiktekan bahasa arab menjadi bahasa indonesia supaya mereka

bisa menghapuskan materi ajar tersebut. Tentunya hal ini menjadikan waktu yang digunakan pada saat pembelajaran kurang efisien”.

5. Pengelolaan Kelas

a. Kendali Kelas

- Bagaimana guru mengelola perhatian dan disiplin siswa selama pelajaran?

“guru memberikan feedback ataupun pertanyaan kepada siswa untuk menjaga fokus siswa selama pelajaran berlangsung, jika ada siswa yang tidak memperhatikan maka guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut untuk mengembalikan fokusnya terhadap materi pelajaran yang diberikan”.

- Apakah ada gangguan yang terjadi dan bagaimana cara guru menanganinya?

“banyak diantara siswa yang terlihat kurang fokus pada materi yang diajarkan, dan masih ada beberapa siswa yang tidur saat pelajaran berlangsung. Cara guru mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut terkait dengan materi, bagi siswa yang tidak bisa menjawab maka siswa diminta maju kedepan kelas untuk mendemonstrasikan atau mengulangi materi yang telah disampaikan”.

b. Penggunaan Waktu

- Apakah waktu pelajaran digunakan secara efisien untuk kedua metode?

“ya, guru memaksimalkan pembelajaran menggunakan kedua metode tersebut sesuai dengan waktu jam pelajaran yang ditentukan”.

- Apakah ada cukup waktu untuk tanya jawab dan diskusi?

“ada, tetapi siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi”.

6. Efektivitas Pembelajaran

a. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Apakah tujuan pembelajaran yang dinyatakan di awal pelajaran tercapai?

“tidak, karna masih banyak siswa yang terlihat belum memahami dan belum bisa mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan”.

- Bagaimana guru menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan?

“Guru menilai pemahaman siswa melalui praktikum, siswa yang sudah bisa mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan akan diberikan nilai lebih oleh guru”.

7. Umpan Balik dan Evaluasi

- Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah kegiatan?

“ya, guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah kegiatan, guru juga memberikan tugas (PR) supaya siswa tidak melupakan materi yang telah dipelajari”.

- Apakah ada evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa?

“penilaian yang dilakukan oleh untuk mengukur pemahaman siswa adalah sejauh mana siswa bisa mendemonstrasikan materi ang telah dipelajari”.

8. Observasi Khusus

a. Metode Ceramah

- Apakah metode ceramah disampaikan dengan variasi untuk menjaga perhatian siswa?

“iya, guru mengkolaborasikan metode ceramah dan metode cerita ketika menyampaikan materi ajar”.

- Bagaimana teknik berbicara dan penggunaan bahasa oleh guru dalam ceramah?

“guru menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh seluruh siswa, agar tidak terjadi kesalah pahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru”.

b. Metode Demonstrasi

- Apakah demonstrasi dilakukan dengan jelas dan mudah dipahami?

“ya, guru menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang sedang di bahas, kemudian mulai mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi secara terstruktur dari mulai syarat, rukun, bacaan, kemudian mendemonstrasikan gerakannya”.

- Apakah alat atau bahan yang digunakan dalam demonstrasi cukup mendukung pemahaman siswa?

“kurang, karna guru hanya menggunakan buku LKS saja sementara didalam kelas terdapat proyektor yang masih berfungsi, sebaiknya Proyektor di dalam kelas bisa dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran di kelas”.

9. Catatan Tambahan

- Saran untuk Perbaikan (jika ada)

“mungkin proyektor didalam kelas bisa dijadikan media pendukung dalam proses pembelajaran”.

10. Kesimpulan

a. Metode yang Lebih Efektif

- Berdasarkan observasi, metode mana yang terlihat lebih efektif? Jelaskan alasan Anda.

“metode demonstrasi, karena siswa terlihat lebih aktif didalam kelas saat pelajaran berlangsung dan siswa juga seperti lebih paham dengan materi yang diajarkan karena mereka mendemonstrasikan langsung teori yang diajarkan, ketika mereka salah dalam

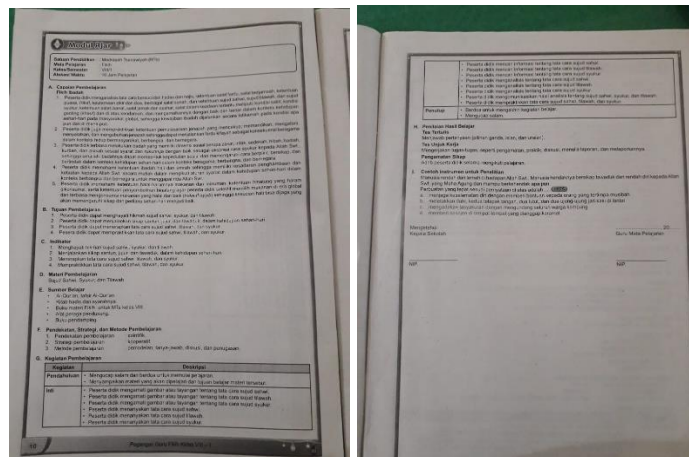
mendemonstrasikan teori tersebut, maka guru akan memberikan arahan dan membenahi kesalahan mereka. berbeda halnya dengan metode ceramah dimana antusias siswa kurang terlihat sehingga menjadikan kelas kurang kondusif bahkan sampai ada yang tidur saat pembelajaran berlangsung”.

Lampiran II

Dokumentasi



Bangunan MTs Ummul Quro' Yogyakarta



Buku Pegangan Guru fiqih



Wawancara dengan Ibu Aliyah (Guru Fiqih)



Wawancara dengan Aza dan Zada (Siswa kelas 8 A)



Wawancara Dengan Arfy dan sidny (Siswa Kelas 8 B)



Praktik sujud syukur, syahwi, dan tilawah



Guru Menjelaskan materi sujud syukur, syahwi, dan tilawah